

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA
DAN KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Desi Tri Pikasari
NIM 09201244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing II





Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		19 Juli 2013
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris		19 Juli 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji I		19 Juli 2013
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji II		19 Juli 2013

Yogyakarta, Juli 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Desi Tri Pikasari

NIM : 09201244016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

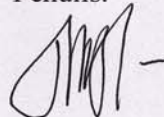
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis.



Desi Tri Pikasari

HALAMAN MOTTO

Kata-kata dalam angan tidak akan menjadi sebuah karya yang indah jika tidak dituangkan dalam bahasa tulis, skripsi adalah salah satu wujudnya.

(penulis)

Kerjakanlah sesuatu itu dengan cinta, jika kamu mengerjakan dengan cinta, kamu akan melakukan usaha yang terbaik, terucap tulusnya doa, maka kamu akan mendapatkan hasil yang maksimal.

(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim dengan mengucapkan syukur ke hadirat Alloh SWT, dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Sugih Haryanto dan Ibu Sri Rahayu yang dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan putrimu dalam setiap sujudmu dan sepertiga malam Nya. Engkaulah motivator terbesar dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013”* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman selaku, Ketua Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya juga saya sampaikan kepada Bapak Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. dan Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. selaku pembimbing saya yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Wafir selaku, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, Bapak Drs. Eko Amunanto, Ibu Sri Purwantini, S.Pd., Ibu Ratna Nidhi Astuti dan Bapak Syarwono yang telah memperkenankan saya untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, terima kasih atas kerja samanya.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada kedua orang tua saya bapak Sugih Haryanto dan Ibu Sri Rahayu, kakak-kakakku tercinta Mas Diski, Mbak Rosa, Mas Nasir, Mbak Evi serta kedua ponakanku Kinan dan Dimas atas doa, semangat, motivasi, dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya. Bapak Widodo dan Ibu Anik yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan studi. Atfal Arifin yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, bantuan, serta semangat kepada saya, terima kasih. Kamu

adalah semangatku. Bunda Ika tercinta yang selalu memberikan senyum tulusnya, doa, saran, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih. Engkau adalah inspirasi terbesar dalam meraih masa depanku. Tidak lupa ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak Ahmad Zainuddin yang telah memberikan doa, nasehat kepada saya serta selalu mengingatkan saya untuk selalu berdoa di sepertiga malam-Nya, Allah Maha Baik.

Ucapan terimakasih saya sampaikan untuk sahabat-sahabat kuwera lima “*SIANITA LIERA MALINDA*”, Mas Tri, Mas Heri, Mas Tek, Mbak Icik yang sudah bersedia menerima keluh kesah dan tangis saya ketika merasa putusasa, menghibur saya ketika merasa jenuh, memberikan inspirasi serta memberikan banyak tawa dan keceriaan selama ini. Sahabat-sahabat “*FIOULIDE*”, Edi, Unga, Doel, Mbak Lusi, Mas Taufik, Mas Vildo, Thasa, Djojo, Kak Adi, Ivon serta sahabat-sahabat “*RAPIYAMAM*” yang sudah memberikan banyak motivasi, semangat, dan inspirasi, terima kasih atas persahabatan yang manis selama ini. Kawan-kawan sejawat di PBSI angkatan 2009 khususnya keluarga besar M “*Mbadong*” yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terimakasih atas ilmu dan kenang-kenangan indah bersama kalian, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis

Desi Tri Pikasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Batasan Istilah	12
BAB II. KAJIAN TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Minat Baca	14
a. Minat	14
b. Membaca	18
c. Minat Baca	24
2. Kebiasaan Menyimak Berita.....	25
a. Menyimak	25
b. Berita	28

c. Kebiasaan Menyimak Berita.....	32
3. Kemampuan Menulis narasi Sugestif	33
a. Menulis	33
b. Narasi	44
c. Kemampuan Menulis Narasi.....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Pikir	51
D. Pengajuan Hipotesis.....	54
BAB III. METODE PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Variabel Penelitian	55
C. Devinisi Operasional Variabel	56
D. Tempat dan Waktu Penelitian	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	58
E. Populasi dan Sampel Penelitian	58
1. Populasi Penelitian	58
2. Sampel Penelitian.....	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Revisi Instrumen	69
H. Teknik Pengumpulan Data.....	71
I. Teknik Analisis Data.....	72
1. Uji Prasyarat Analisis Data	72
2. Uji Hipotesis	74
J. Hipotesis Statistika.....	76
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Data Penelitian.....	77
a. Minat Baca Berita	77
b. Kebiasaan Menyimak Berita.....	81
c. Kemampuan Menulis Narasi Sugestif.....	85

2. Uji Persyaratan Analisis.....	89
a. Uji Normalitas	89
b. Uji Linieritas	90
c. Uji Multikolonieritas.....	91
3. Pengujian Hipotesis.....	92
B. Pembahasan.....	96
1. Hubungan antara Minat Baca Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif.....	96
2. Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif.....	98
3. Hubungan antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif.....	98
BAB V. PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi Penelitian.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	41
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	42
Tabel 3 : <i>Teks Element</i> Narasi.....	46
Tabel 4 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	47
Tabel 5 : Distribusi Populasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.....	58
Tabel 6 : Distribusi Sampel Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	60
Tabel 7 : Kisi-kisi Instrumen Minat Baca Berita	61
Tabel 8 : Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita.....	62
Tabel 9 : Rincian Uji Validitas Instrumen Minat baca Berita.....	65
Tabel 10 : Rincian Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita...	67
Tabel 11 : Interpretasi Reliabilitas Tes	68
Tabel 12 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	69
Tabel 13 : Revisi Kisi-kisi Instrumen Minat Baca Berita.....	70
Tabel 14 : Revisi Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita.....	71
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Data Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	78
Tabel 16 : Klasifikasi Data Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	80
Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyimak Berita Siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	82
Tabel 18 : Klasifikasi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.....	84
Tabel 19 : Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	86
Tabel 20 : Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	88

Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	90
Tabel 23 : Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (X1).....	93
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Korelasi Parsial (r_{y2-1}).....	94
Tabel 26 : Hasil Analisis Korelasi Berganda	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Hubungan Antarvariabel	56
Gambar 2 : Histogram data Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	79
Gambar 3 : Pie Chart Klasifikasi Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	80
Gambar 4 : Histogram Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	83
Gambar 5 : Pie Chart Klasifikasi Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	84
Gambar 6 : Histogram Data Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.	87
Gambar 7 : Pie Chart Klasifikasi Kemampuan Menulis Narasi Sugesti Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	109
A. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas	110
B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas	121
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	124
Lampiran 2 :	127
A. Instrumen Penelitian	128
B. Hasil Pengisian Kuesioner dan Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa	138
Lampiran 3 :	150
A. Data Penelitian	151
B. Data Pengkategorisasian	161
C. Hasil Perhitungan Data dengan Program SPSS versi 13	165
1. Perhitungan Kelas Interval	166
2. Rumus Perhitungan Kategorisasi	169
3. Hasil Uji Kategorisasi	171
4. Hasil Uji Deskriptif	172
5. Hasil Uji Normalitas	173
6. Hasil Uji Linieritas	174
7. Hasil Uji Multikolinieritas	175
8. Hasil Uji Korelasi	176
9. Hasil Uji Regresi	177
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	178

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA
DAN KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh Desi Tri Pikasari
NIM 09201244016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2012/2013; (2) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2012/2013; (3) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan model korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan skala *Likert* dan tes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan jumlah sampel 174 atau 59% dari jumlah populasi. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronboach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi dua prediktor. Analisis data meliputi pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,710 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,707 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,773 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci : minat baca, kebiasaan menyimak, berita, menulis narasi sugestif.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seseorang yang terampil berbahasa dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulis. Semakin terampil seseorang berbahasa, makin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 2008:1). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembinaan dan pengembangan dari kemampuan dan keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan (SMK) dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mengungkapkan, mempublikasikan gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan. Keterampilan berbicara, diperlukan dalam membina komunikasi lisan, begitu juga keterampilan menyimak dan membaca, diperlukan untuk menerima informasi lisan dan tulis. Keempat keterampilan berbahasa itu, kesemuanya saling berhubungan. Setiap satu keterampilan erat hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya

dan setiap satu keterampilan erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu cakupan mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah kompetensi berkomunikasi secara tertulis, bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien melalui tulisan.

Ada beberapa jenis tulisan atau wacana yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK), yaitu wacana narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi (Irman, 2008: 239-240). Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis narasi khususnya narasi sugestif. Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat, yang tujuan utamanya adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi (Keraf, 2010: 138).

Keterampilan menulis narasi sugestif merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), terutama mereka yang duduk di kelas XI pada semester genap. Akan tetapi sebagian besar siswa pada kelas tersebut, belum memiliki kemampuan yang memadai untuk kompetensi menulis narasi sugestif. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal penulis terhadap siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, serta wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, Hj. Sri Purwantini, S.Pd., dalam hal menulis khususnya menulis narasi sugestif siswa seringkali mendapat kesulitan. Kesulitan tersebut biasanya dalam hal menentukan tema, mengembangkan tema menjadi paragraf, dan penataan bahasa secara efektif. Hal ini menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang kurang baik pada keterampilan menulis khususnya menulis narasi sugestif.

Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Untuk melakukan kegiatan menulis tidak hanya dengan cara berlatih, siswa pun harus secara aktif melakukan kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk menuangkan dan mengembangkan ide-idenya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca.

Membaca merupakan proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang (Carter melalui Wiryodijoyo, 1989: 1). Melalui kegiatan

membaca siswa mampu memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya. Selain itu, membaca juga dapat membuat perubahan-perubahan dalam kehidupan suatu masyarakat dan anggota-anggotanya. Secara tidak sadar, membaca dapat memacu otak untuk berfikir kreatif dan imajinatif (Tampubolon, 1990: 3).

Kehidupan modern yang salah satu ciri pokoknya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya yang semakin kuat, minat baca yang tinggi sangat penting dimiliki siswa, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempunyai ketepatan dan kecepatan yang tinggi untuk menyerap dan menafsirkan berbagai informasi dari sumber-sumber tertulis. Secara nasional waktu yang digunakan masyarakat Indonesia untuk membaca sumber tertulis berupa berita adalah 25,8% pada tahun 1998, turun menjadi 17% pada tahun 2000 (Badjuri, 2010: 12). Hal ini menunjukkan bahwa budaya baca berita masyarakat Indonesia semakin hari semakin menurun dan bisa dikatakan semakin rendah.

Menurut Anwari (melalui Suryaman, 2009: 45), di negara maju, satu surat kabar dibaca oleh sepuluh orang (1:10), tetapi di Indonesia satu surat kabar dibaca oleh 45 orang (1:45), kondisi ini lebih buruk dibandingkan di Filipina (1:30), dan di Sri Lanka (1:38). Kondisi tersebut juga menunjukan bahwa budaya membaca berita masyarakat Indonesia masih rendah. Kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan sehari-hari. Hal itu juga yang kemudian menjadi gambaran mengenai budaya

membaca berita siswa di Indonesia khususnya siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhabbin, 1999:136). Adanya minat dari dalam diri untuk terus membaca berita kemungkinan besar akan berpengaruh pada tingginya kemampuan siswa dalam memahami berita. Kemampuan pemahaman berita yang tinggi akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis. Karena pada dasarnya dengan membaca berita seseorang memperoleh informasi, pesan mengenai suatu kejadian atau peristiwa, yang kemudian dapat merangsang dan mengembangkan ide-idenya dalam menyusun sebuah tulisan atau wacana.

Hal lain yang dapat merangsang siswa untuk menuangkan dan mengembangkan ide-idenya dalam menulis adalah menyimak. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan yang dipelajari oleh seorang individu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini juga banyak menuntut siswa untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, melalui media televisi dan atau radio. Dalam upaya mewujudkan salah satu fungsi komunikasi massa, yakni

memberikan informasi (*to inform*), maka stasiun televisi dan radio menayangkan program berita. Setiap stasiun televisi dan radio tidak ingin tertinggal, berlomba-lomba menyiarkan program berita yang kreatif dan menarik perhatian masyarakat. Hal ini yang kemudian menimbulkan banyak masyarakat memanfaatkan waktu luang di rumah untuk menyimak berita yang disiarkan oleh stasiun televisi maupun radio.

Menurut Barus (2010: 12), setiap harinya masyarakat Indonesia meluangkan waktunya untuk mendengarkan informasi melalui radio 43,3% dan 78,9% melalui televisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat Indonesia sebagian besar didominasi oleh kegiatan menyimak. Meskipun secara kuantitatif kegiatan menyimak mengambil ruang paling besar, tetapi secara kualitatif kegiatan menyimak masih tidak efektif. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat memiliki anggapan bahwa mereka telah menyimak dengan baik, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat alamiah dan dapat dilakukan oleh seseorang tanpa harus mempelajarinya.

Anggapan di atas dapat mengakibatkan kebiasaan menyimak yang tidak baik. Masyarakat hanya mendengar, mereka belum menyimak. Karena pada dasarnya, menyimak berbeda dengan mendengar. Mendengar bersifat pasif dan spontan, sedangkan menyimak bersifat aktif. Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang. Jadi, ketika masyarakat memiliki anggapan seperti di atas mereka belum membiasakan dirinya untuk menyimak dengan baik. Kondisi tersebut juga

menjadi gambaran kebiasaan menyimak berita siswa di Indonesia khususnya siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Adanya kebiasaan menyimak berita yang baik kemungkinan besar akan berpengaruh pada tingginya kemampuan mengingat informasi siswa. Kemampuan mengingat informasi yang tinggi tersebut kemungkinan besar juga akan berpengaruh pada tingginya kemampuan menulis. Karena pada dasarnya dengan menyimak berita, siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang dapat merangsang dan mengembangkan ide-idenya dalam sebuah tulisan. Ditegaskan oleh Pintamtiyastirin (1984: 7), seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Penyimak yang baik dapat menulis parafrase hasil yang disimaknya. Keterampilan menulis parafrase ini membuktikan adanya keterampilan menyimak yang baik.

Alasan dipilihnya berita pada penelitian ini karena berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari berita tersebut, yakni, laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin (*terikat oleh waktu*). Sehingga, dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan dan pikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang kritis, logis, dan sistematis.

Penelitian tentang hubungan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif ini juga belum pernah dikaji di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Melihat betapa pentingnya keterampilan menulis pada siswa, dan tidak dapat dipungkiri bahwa dunia pendidikan tidak lepas dari membaca dan menyimak yang memberikan banyak informasi serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide imajinatifnya, memperkuat dipilihnya permasalahan hubungan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Minat baca siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam membaca berita masih rendah.
2. Aktivitas yang dimiliki siswa untuk membaca jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan aktivitas yang lain.
3. Kebiasaan menyimak siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam menyimak berita masih rendah.
4. Dalam kegiatan menyimak berita, siswa masih cenderung mendengarkan belum melakukan kegiatan menyimak dengan baik.

5. Kemampuan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam menulis karangan narasi khususnya narasi sugestif masih kurang.
6. Adanya hubungan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
7. Adanya hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
8. Adanya hubungan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

C. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, ternyata masalah yang timbul cukup banyak dan kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti semua masalah yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Hubungan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

2. Hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
3. Hubungan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup 3 hal sebagai berikut.

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui ada dan tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Mengetahui ada dan tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
3. Mengetahui ada dan tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis secara umum serta dapat memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi para guru untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis narasi sugestif.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada sekolah, dalam hal ini pendidik dan peserta didik tentang manfaat minat baca dan kebiasaan menyimak berita terhadap kemampuan menulis narasi sugestif.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi salah penafsiran dari istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan istilah untuk setiap variabel seperti berikut ini.

1. Minat Baca

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca bacaan sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca bacaan tersebut dengan kemauan sendiri. Minat baca yang dimaksud dalam penelitian adalah minat baca berita. Adanya minat baca berita dalam penelitian ini ditunjukkan atau dicerminkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran minat baca berita melalui angket.

2. Kebiasaan Menyimak Berita

Kebiasaan menyimak berita merupakan kecenderungan individu untuk lebih memperhatikan, menyenangi berita-berita yang disiarkan melalui

media televisi, radio, atau internet dan biasanya dilakukan secara rutin atau teratur. Adanya kebiasaan menyimak berita dalam penelitian ini ditunjukkan atau dicerminkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran kebiasaan menyimak berita melalui angket.

3. Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Kemampuan menulis narasi sugestif adalah kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan, konsep perasaan, dan kemampuan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisan mengenai suatu kejadian atau peristiwa serta dapat memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman berdasarkan urutan waktu, tempat, peristiwa, sehingga pembaca atau pendengar tampak seolah-olah melihat. Kemampuan menulis narasi sugestif ditunjukkan atau dicerminkan dengan skor yang diperoleh dari hasil pengukuran kemampuan menulis yang diberikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Minat Baca

a. Minat

1) Hakikat Minat

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut, timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Slameto (1991: 182) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Aktivitas yang dilakukan seseorang tanpa keterpaksaan dari orang lain, maka seseorang tersebut akan melakukannya dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan membaca, karena bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan membaca bacaan itu dengan sebaik-baiknya.

Menurut Walgito (1981: 38), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan

lebih lanjut. Penekanan pendapat ini adalah bahwa dalam minat ada perhatian mendalam terhadap suatu obyek. Adanya perhatian menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut terhadap obyek tersebut.

Sementara itu, Sadirman (1990: 76) menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Hal itu, menunjukkan bahwa seseorang memiliki perhatian terhadap suatu objek apabila sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Penjelasan mengenai minat di atas dapat dikatakan bahwa minat mencakup dua aspek, yaitu motivasi dan perasaan. Motivasi merupakan daya penggerak yang meliputi dorongan dan kemauan yang timbul dari diri seseorang, dan hal itu menyebabkan ia berbuat dengan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Sementara itu, perhatian adalah pemusatan kesadaran pada suatu obyek. Jika seseorang besar perhatiannya terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal objek tersebut dengan sempurna. Sebaliknya jika perhatiannya tidak ada, ia tidak akan mengenal objek tersebut dengan sempurna. Perasaan itu sendiri, dapat diartikan sebagai suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu (Sujanto, 2004: 75). Minat terhadap obyek tertentu

cenderung membawa seseorang lebih dekat dengan objek tersebut, dan minat terhadap objek tersebut ditandai dengan perasaan senang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Crow and Crow (via Abror, 1993: 112) menyatakan bahwa minat seseorang timbul karena adanya faktor yang mendasarinya, yaitu (a) faktor dorongan dari dalam yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani, (b) faktor sosial, yaitu adanya pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat tempat seseorang berada, dan (c) faktor emosional, yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu.

Menurut Frymeir (dalam Crawley dan Mountain; dalam Rahim, 2007: 28), ada tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

- a) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

- b) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi tersebut dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh guru yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kekomplesitan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat seorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (a) faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri, (b) faktor sosial, dan (c) faktor emosional. Guru juga berperan dalam meningkatkan minat siswa. Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap sesuatu, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap sesuatu tersebut.

b. Membaca

1) Hakikat Membaca

Dalam buku-buku yang membahas tentang membaca, terdapat bermacam-macam rumusan definisi tentang membaca. Para pakar dan ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi, bagan, model, dan pola pemikiran tentang hakikat membaca. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda mengenai keterampilan membaca yang mereka miliki dan mereka geluti.

Menurut Davies dalam Somadayo (2011: 5), membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap penulis. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan seorang penulis.

Senada dengan pendapat di atas, Godman (melalui Somadayo, 2011: 6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna di balik deretan yang terdapat di antara baris tersebut (*reading beyond the lines*). Menurutnya, kegiatan membaca ini merupakan suatu proses yang aktif dan tidak lagi

merupakan proses yang pasif, membaca merupakan proses yang aktif dan bukan proses yang pasif, artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya, tidak boleh hanya menerima saja.

Klein, dkk. (melalui Rahim, 2007: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna. Selanjutnya, membaca adalah strategi dimaksudkan pembaca yang efektif akan menggunakan berbagai strategis membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif, artinya orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata,

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain melalui Somadayo, 2011: 6).

Definisi-definisi membaca di atas pada prinsipnya mengarah pada satu titik yang pada intinya membaca merupakan suatu proses pemahaman serta pelafalan tulisan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks. Membaca dituntut untuk berpikir aktif dalam mengartikan lambang-lambang bunyi untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan.

2) Tujuan dan Manfaat Membaca

Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian halnya dengan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca menurut Blanto, dkk., (melalui Rahim, 2007: 11) mencakup 9 hal sebagai berikut.

- a) Kesenangan.
- b) Menyempurnakan membaca nyaring.
- c) Menggunakan strategi tertentu.
- d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g) Mengkonfirmasi atau menolak predeksi.
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Anderson (melalui Tarigan 2008: 9-10) tujuan penting membaca adalah sebagai berikut.

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*), yaitu menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), yaitu mengetahui topik atau masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau dialami sang tokoh.
- c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi awal hingga akhir cerita.
- d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi (*reading for inference*), yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.

- e) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*), yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak.
- f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*), yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*), yaitu menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Menurut Wiryodijoyo (1989: 57) tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Pembaca memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman terhadap bacaan. Pemahaman terhadap bacaan tersebut akan mengakibatkan terjadinya interaksi antara bahasa dan pikiran seorang pembaca.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Selain memiliki tujuan, membaca juga memiliki manfaat. Widyamartaya (1992: 140-141) mengemukakan manfaat membaca adalah sebagai berikut.

- a) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- b) Dapat menyaksikan dunia lain-dunia pikiran dan renungan.
- c) Merubah pembaca menjadi mimpesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Membaca dapat membuat seseorang berinteraksi dengan perasaan, memperoleh informasi-informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Bowman (melalui Somadayo, 2011: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learn-ing*), dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang mereka pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

c. Minat Baca

Deskripsi mengenai minat baca berawal dari kata minat dan membaca. Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebihan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang bersumber dari dalam diri sendiri, sedangkan membaca adalah memetik serta memahami isi atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis.

Menurut Rahim (2007: 13) membaca bersumber dari kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pemahaman, interpretasi, asimilasi. Kemampuan kognitif tersebut bersumber dari kemampuan afektif yang berkaitan dengan minat, rasa percaya diri, pengontrolan rasa negatif, serta penundaan serta kemauan untuk mengambil resiko. Jadi, minat merupakan kemampuan afektif yang kemudian menjadi sumber pemahaman, interpretasi, dan asimilasi seseorang dalam membaca.

Wahadaniah (1997: 16) menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar. Keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk membaca (Ngadirin, 1997: 17).

Pendapat di atas senada dengan Rahim (2007: 28) yang menyatakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai

dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor pertama adalah faktor penyediaan waktu untuk membaca. Faktor kedua adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral (Tarigan, 2008: 106).

Minat baca (berita) yang berkenaan dengan penelitian ini dapat diberi pengertian sebagai suatu kecenderungan individu untuk memperhatikan, menyenangkan, dan mengakrabi serta berhubungan dengan bacaan (yang berupa berita). Karena pada dasarnya minat baca mengandung unsur-unsur seperti perhatian, perasaan, keinginan, waktu, dan pemilihan bacaan.

2. Kebiasaan Menyimak Berita

a. Menyimak

1) Hakikat Menyimak

Dalam buku-buku yang membahas tentang menyimak, terdapat bermacam-macam definisi tentang menyimak. Setiap ahli mempunyai persepsi berbeda mengenai keterampilan menyimak yang mereka miliki.

Menyimak merupakan sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Seseorang memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja. Seperti pencarian sebuah objek oleh antenna radar, indera manusia secara konstan melihat sepintas pada rangsangan yang datang untuk mendapatkan informasi yang menurutnya penting (Kelter melalui Hermawan, 2012: 32). Menyimak juga merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif, dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan (Hermawan, 2012: 30).

Menurut Tarigan (2008: 31), menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasai, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sutari dkk., (1997: 17) yang menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain.

Menyimak merangsang pemikiran dan perasaan. Secara tidak disadari, banyak orang yang mendasarkan menyimak kepada prasangka, pengharapan, atau keyakinan (Fesseden melalui Hermawan, 2012: 34). Dalam hal ini, seseorang akan menyimak sesuatu yang menjadi minatnya dan akan mengabaikan sesuatu yang membosankan atau yang tidak relevan. Misalnya, ketika seseorang bosan dengan suatu tayangan

televisi, maka seseorang tersebut akan mematikan atau memindahkan saluran televisinya.

Pada dasarnya, para ahli di atas mempunyai pengertian yang sama tentang menyimak, yakni menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan saja. Dalam menyimak, dituntut pemahaman terhadap hal-hal yang didengar dan kesanggupan mengingat pesan yang disampaikan. Sebaliknya, dalam mendengar tidak dituntut pemahaman terhadap pesan dan tidak pula dituntut kesanggupan mengingat pesan tersebut.

2) Tujuan Menyimak

Melalui penelusuran dan buku-buku kerja empiris antara siswa dan guru di sekolah dasar, Logan & Logan (melalui Musfiroh dan Rahayu, 2004: 16) menetapkan adanya tujuan menyimak sebagai berikut.

- a) Menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk.
- b) Menyimak untuk memperoleh informasi.
- c) Menyimak untuk memperoleh kesenangan.
- d) Menyimak untuk mengevaluasi.
- e) Menyimak untuk mengapresiasi.
- f) Menyimak untuk berkomunikasi.
- g) Menyimak untuk membedakan bunyi.
- h) Menyimak untuk menyelesaikan masalah.

Sutari, dkk., (1997: 22-27) menjelaskan tujuan menyimak ada enam macam, yaitu sebagai berikut.

- a) Menyimak untuk mendapatkan fakta.
- b) Menyimak untuk menganalisis fakta.
- c) Menyimak untuk mengevaluasi fakta.
- d) Menyimak untuk mendapatkan inspirasi.
- e) Menyimak untuk mendapatkan hiburan.
- f) Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Tujuan menyimak pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi, memperluas pengalaman dan pengetahuan serta sebagai hiburan. Dengan menyimak kita akan memperoleh kepuasan batin yang merupakan tujuan utama kita menyimak.

b. Berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yakni *Vrit* yang dalam bahasa inggris disebut *Write*, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita (Suprpto, 2010: 26). Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi.

Willard C. Blayer (melalui Barus, 2010: 26) menganggap berita sebagai sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi

pembaca. Ras Siregar (melalui Maslakhah, dkk., 2011: 66) secara sederhana menyatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja. Pernyataan ini menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian dalam masyarakat, kemudian peristiwa itu diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain), atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi) (Chaer melalui Maslakhah, dkk., 2011: 66).

Secara umum berita adalah bentuk karya sebuah liputan surat kabar, TV, dan radio yang bermanfaat untuk menyebarkan informasi khalayak ramai yang menggambarkan kegiatan masyarakat pada umumnya, atau proses benda-benda alam. Tujuan dan manfaat berita adalah untuk diketahui khalayak peristiwa, kejadian atau pendapat (gagasan) yang disampaikan secara singkat, padat dan atraktif, agar khalayak sadar dan dapat mengambil kebijakan-kebijakan tertentu bagi siapapun (Badjuri, 2010: 86-87).

Berita yang banyak diminati oleh pendengar atau pembaca adalah berita yang menyangkut kepentingan mereka atau yang berdampak langsung kepada mereka. Berita harus memiliki relevansi terhadap pendengar. Menurut Barus (2010: 3), sebuah berita harus memiliki unsur sebagai berikut.

- a) Penting (*significance*) yaitu, kejadian atau peristiwa yang mempunyai kemungkinan akan mempengaruhi kehidupan orang banyak. Misalnya, berita adanya bencana alam, tindak kekerasan, dan sebagainya.
- b) Besaran (*magnitude*) yaitu, kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi orang banyak. Misalnya, kejadian tentang bencana tsunami di Aceh yang menelan banyak korban.
- c) Kebaruan (*timeliness*) yaitu, memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Misalnya, menyebarnya penyakit flu burung, flu babi, dan sebagainya.
- d) Kedekatan (*proximity*) yaitu, kejadian atau peristiwa yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini dapat bersifat geografis maupun emosional.
- e) Ketermukaan (*prominence*), yaitu kejadian atau peristiwa mengenai hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pembaca. Misalnya, peristiwa atau kejadian yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, atau selebritis.

- f) Sentuhan manusiawi (*human interest*), yaitu kejadian atau peristiwa yang memberi sentuhan perasaan, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi yang luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

Selain kriteria kelayakan berita di atas, setiap berita jurnalis harus memenuhi 5W dan 1H, yaitu *what, who, where, when, why*, dan *how*. *Apa, siapa, di mana, kapan, mengapa*, dan *bagaimana*. Bila keenam unsur ini dilaporkan maka berita menjadi tinggi nilainya (Maslakhah, dkk., 2011: 67).

Untuk mendapatkan informasi, dibutuhkan upaya menuntun ke mana dan bagaimana memperoleh fakta yang diperlukan. Informasi yang diperlukan itu ditentukan oleh jenis berita sebab hanya dengan mengetahui jenis berita, seseorang dapat mengetahui sumbernya. Berdasarkan jenisnya, Chaer (melalui, Maslakhah, dkk., 2011: 67-68) mengelompokkan berita menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

- a) Berita langsung (*straight news*), yaitu berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa yang secepatnya harus diketahui pembaca atau pendengar.
- b) Berita ringan (*soft news*), yaitu berita yang lebih mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. yang ditonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca.

- c) Berita kisah (*feature*), yaitu tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa masa lalu atau yang sudah lama terjadi. Misalnya, kejadian manusiawinya Tuanku Imam Bonjol, Sultan Hasanudin, dan sebagainya.

Infotainment juga termasuk dalam jenis berita lainnya yang paling ditunggu-tunggu oleh pendengar atau pembaca. *Infotainment* merupakan pemberitaan yang berfokus pada pergunjingan kehidupan para selebritis yang mendapat perhatian khusus dari dewan pers (Barus, 2010: 41). *Infotainment* lebih cenderung kepada rumor atau gosip (bergunjing, buah mulut atau kabar angin). Hal-hal yang dipergunjingkan biasanya kehidupan para selebriti atau *public figure*.

c. Kebiasaan menyimak berita

Deskripsi mengenai kebiasaan menyimak berita berawal dari kata kebiasaan. Menurut Moeliono (1994: 129) kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kebiasaan melihat televisi, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan yang sama (menonton televisi) berulang-ulang kali.

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang sudah membudaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, suatu kebiasaan termasuk bagian dari kebudayaan masyarakat (Tampubolo, 1990: 227). Suatu kebiasaan tidak hanya terbentuk dalam waktu yang singkat, namun pembentukan itu merupakan suatu proses yang memerlukan waktu yang relatif lama.

Jadi, Kebiasaan menyimak berita dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas untuk mendengarkan agar memperoleh pesan, gagasan, pikiran oranglain melalui media baik yang dilengkapi oleh gambar bergerak dan suara maupun media suara yang tidak dilengkapi oleh gambar bergerak, yang berisikan atau menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa mengenai suatu objek tertentu.

3. Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

a. Menulis

1) Hakikat Menulis

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Nurgiyantoro (2012: 397) mengungkapkan dua pengertian menulis. Pertama, pengertian menulis dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Kedua, pengertian menulis secara umum adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pengertian pertama menekankan pada aktivitas menggunakan bahasa, sedangkan pengertian kedua menekankan pada aktivitas mengungkapkan gagasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis. Ditinjau dari pemerolehannya, keterampilan menulis memang berbeda dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4). Hal ini senada dengan Zainurrahman (2011: 2) yang menyatakan bahwa latihan merupakan kunci utama yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas dan runtut sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

2) Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran ide, konsep, perasaan, pengalaman, dan maksud kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu, pada dasarnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Enre (1988: 6) fungsi menulis, adalah.

- a) Menolong penulis merumuskan kembali apa yang telah kita ketahui.
- b) Menghasilkan ide-ide baru.
- c) Membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri.
- d) Menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi.
- e) Membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan sesuai dengan keinginan penulis. Namun, dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau dominan; dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut. Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) menyebutkan bahwa tujuan menulis, yaitu (a) tujuan penugasan, (b)

tujuan altruistik, (c) tujuan persuasif, (d) tujuan penerangan, (e) tujuan pernyataan, (f) tujuan kreatif, dan (f) tujuan pemecahan masalah.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Sabarti (melalui Suriamiharja, 1996: 4) ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- a) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri;
- b) dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan;
- c) dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis;
- d) dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat;
- e) dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif;
- f) mudah memecahkan masalah, dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret;
- g) terdorong untuk terus belajar secara aktif;
- h) membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara lebih tertib dan teratur.

Menurut Hairston (melalui Darmadi, 1997: 3-4) mengemukakan betapa pentingnya kemampuan menulis. Menurutnya manfaat kemampuan menulis sebagai berikut.

- a) Sebagai sarana untuk menemukan sesuatu.
- b) Memunculkan ide.

- c) Melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.
- d) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- e) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi.
- f) Memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- g) Memungkinkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, banyak manfaat yang dapat diambil dari keterampilan menulis. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui berapa besar pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya. Dengan menulis seseorang juga dilatih untuk menghubungkan bermacam-macam kosakata untuk menjadi sebuah tulisan yang baik dan layak untuk dibaca.

3) Ciri Tulisan yang Baik

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, juga harus menentukan siapa pembaca karyanya. Setidaknya penulis mampu memperhatikan usia pembacanya, jenis kelamin pembaca, tempat tinggal mereka, latar pendidikan pembaca, budaya yang pembaca miliki, sosial pembaca, keyakinan politik pembaca, agama, dan falsafah hidup pembaca, pekerjaan keahlian pembaca, kegemaran pembaca, dan

apakah ada yang belum jelas mengenai pembaca tertentu. Dengan memperhatikan semua itu, penulis akan mendapat gambaran yang jauh terperinci dan sesuai mengenai para pembaca penikmat karyanya itu (Tarigan, 2008: 24).

Menurut Nurgiyantoro (2012: 424), untuk dapat menulis dengan baik seseorang dituntut menguasai berbagai unsur kebahasaan, seperti: ejaan, tanda baca, kosakata, struktur kata, struktur kalimat, paragraf, dan gaya bahasa. Selain unsur kebahasaan, seseorang harus menguasai unsur di luar bahasa sebagai unsur isi tulisan. Unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Ada tiga komponen yang harus tergabung dalam pembuatan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a) Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulis, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraph, ejaan, pragmatik, dan sebagainya.
- b) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Hal tersebut di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis dengan baik, seseorang harus menguasai bahasa tulis, isi tulisan yang sesuai dengan topik, dan jenis lain. Orang menulis dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Penulis sejak semula harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Kalau penulis dapat merumuskan maksud dan tujuan dipandang dari segi respons pembaca, maka tulisan tersebut pasti lebih sesuai dan serasi dengan yang diharapkan pembaca (Tarigan, 2008: 5).

Menurut Tarigan (2008: 6), tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, antara lain harus bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta komunikatif. Darmadi (1997: 24) menyebutkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang (a) signifikan, (b) jelas, (c) mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, (d) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, (e) mempunyai pengembangan yang memadai, (f) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (g) mempunyai kekuatan.

Dari pendapat tersebut di atas, terdapat beberapa persamaan ciri tulisan yang baik, diantaranya adalah jelas, singkat dan ekonomis, kesatuan organisasi yang baik, dan penyusunan bahan/pemakaian bahasa yang dapat diterima. Tulisan yang baik juga akan membantu pembaca mengambil informasi dan makna dari tulisan yang mereka baca.

4) Penilaian Keterampilan Menulis

Pada setiap akhir pembelajaran biasanya pengajar memberikan tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (melalui Suriamiharja dkk., 1996: 1) bahwa cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan tes.

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Jadi, jelas bahwa dengan mengadakan tes pengajar akan mengetahui perkembangan anak didiknya, sekaligus mengetahui nilai yang telah dicapai apakah baik dan buruk (Suriamiharja dkk., 1996: 5).

Pengukuran atas kemampuan keterampilan menulis dilakukan dengan tes objektif untuk kemampuan, dan tes menulis untuk keterampilan. Tes ini berisi butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis, yaitu berisi penggalan kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi bacaan. Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing. Pembobotan penilaian ini

digunakan skala 1-100 dalam tiap komponennya, seperti dalam rubrik di bawah ini (Nurgiyantoro, 2012: 440).

**Tabel 1. Penilaian Tugas Menulis Bebas
dengan Pembobotan Tiap Komponen**

No	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Perolehan Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Tata bahasa	5-25	
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah :			

Selain contoh model tersebut di atas, terdapat model penilaian yang lebih terperinci dalam memberikan skor penilaian, yaitu dengan menggunakan model skala untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian ini adalah model penilaian ESL (*English as a Second Language*). Model penilaian tersebut yang akan digunakan untuk menilai hasil karangan siswa dalam penelitian ini (berdasarkan teori yang dimodifikasi dari Hartfield dkk, 1985; via Nurgiyantoro, 2012: 441-442). Model ini dipilih karena lebih terperinci dan teliti dalam memberikan skor dari pada model-model penilaian yang lain.

Karangan narasi sugestif mempunyai karakteristik yang berbeda dari karangan-karangan yang lain. Untuk itu, dibuatlah kriteria tes kemampuan menulis narasi sugestif dengan mengacu pada model penilaian ESL (*English as a Second Language*) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Topik menarik, sesuai dengan tema.	Baik : topik cerita menarik, sesuai tema.	14-15
			Sedang : topik cerita kurang menarik, kurang sesuai dengan tema.	12-13
			Kurang : topik cerita tidak menarik, tidak sesuai dengan tema.	10-11
		Imajinasi dalam mengembangkan cerita.	Baik : cerita dikembangkan dengan imajinasi yang baik.	14-15
			Sedang : cerita dikembangkan dengan imajinasi yang cukup baik.	12-13
			Kurang : cerita dikembangkan dengan imajinasi yang kurang baik.	10-11
		Kepadatan informasi	Baik : informasi yang diberikan penulis padat.	9-10
			Sedang : informasi yang diberikan penulis cukup padat.	7-8
			Kurang : informasi yang diberikan penulis terbatas.	5-6
2	Organisasi	Penyajian cerita secara kronologis	Baik: cerita disajikan secara kronologis.	9-10
			Sedang : cerita yang disajikan kurang kronologis.	7-8
			Kurang : cerita yang disajikan tidak kronologis.	5-6
		Kejelasan pengungkapan cerita	Baik : peristiwa yang diungkapkan jelas.	9-10
			Sedang : peristiwa yang diungkapkan kurang jelas.	7-8
			Kurang : peristiwa yang diungkapkan tidak jelas.	5-6

		Urutan waktu	Baik : urutan waktu jelas, mudah dipahami pembaca.	9-10	
			Sedang : urutan waktu kurang jelas, kurang mudah dipahami pembaca.	7-8	
			Kurang : urutan waktu tidak jelas, membingungkan pembaca.	5-6	
		Penyampaian moral dalam cerita	Baik : pesan moral yang disampaikan jelas.	9-10	
			sedang :pesan moral yang disampaikan cukup jelas.	7-8	
			Kurang : pesan moral yang disampaikan kurang jelas.	5-6	
3	Bahasa	Penggunaan kata-kata konotatif, kalimat tepat dan efektif.	Baik : bahasa yang digunakan bersifat figuratif, kalimat tepat dan efektif.	9-10	
			Sedang : bahasa yang digunakan cukup bersifat figuratif , kalimat kurang tepat dan efektif.	7-8	
			Kurang : bahasa yang digunakan kurang bersifat figuratif, kalimat tidak tepat dan efektif.	5-6	
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Baik : menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	9-10	
			Cukup : menguasai aturan penulisan, namun kurang sesuai dengan EYD.	7-8	
			Kurang : tidak menguasai aturan penulisan yang sesuai dengan EYD.	5-6	
Total					100

b. Narasi

1) Hakikat Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk karya tulis yang umum dijumpai. Menarasikan berarti menceritakan atau mengisahkan. Cerita itu didasarkan pada urutan-urutan kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian atau peristiwa itu ada tokoh atau beberapa tokoh dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau serangkaian konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi dan ketiganya secara kesatuan dapat pula disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Menurut Keraf (2010: 136), narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Sesuatu yang telah terjadi tidak lain dari tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

Hal ini senada dengan Maslakhah dkk., (2011: 60) yang menyatakan bahwa narasi adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya atau kronologis dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah

dari cerita itu. secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang dilakoni oleh seorang tokoh atau beberapa tokoh dalam menghadapi konflik berdasarkan urutan waktu.

Pardiyono (melalui Maslakhah dkk., 2011: 60) menyatakan bahwa naratif adalah jenis teks yang sangat tepat untuk menceritakan aktivitas atau kejadian masa lalu, yang menonjolkan *problematic experience* dan *resolution* dengan maksud menghibur (*to amuse*) dan seringkali dimaksud untuk memberikan pelajaran moral kepada pembaca. *Teks element* narasi, seperti yang dikemukakan oleh Pardiyono (melalui Maslakhah, dkk., 2011: 61) sebagai berikut.

Tabel 3. Teks Element Narasi

<i>Teks Element</i>	<i>Function</i>
<i>Orientation</i>	a. Berisi topik aktivitas atau kejadian yang bersifat ‘luar biasa’ yang akan diceritakan. b. Harus menarik dan harus mampu memprovokasi para pembaca untuk mengetahui detailnya. c. Penggunaan kata sifat untuk menggambarkan <i>personal attitude</i> juga sangat umum.
<i>Sequence of event (crisis and climax)</i>	a. Berisiskan detail tentang aktivitas atau kejadian tersebut yang bersifat problematik, yang disusun secara urut, dari tataran pengenalan, konflik, dan klimaks. b. Diceritakan secara kronologis, secara urut aktivitas yang dilakukan.
<i>Resolution</i>	Berisi paparan pemecahan masalah yang sudah diceritakan hingga mencapai klimaks.
<i>Coda</i>	Berisi paparan tentang pelajaran (moral lesson) yang dapat dipetik dari kejadian tersebut.

Selain memiliki *element* seperti yang diungkapkan di atas, narasi juga memiliki unsur-unsur. Darmayanti (2011: 12) menyatakan bahwa paragraf narasi dapat dibangun dengan unsur-unsur berikut.

- a) Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
- b) Alur (plot) adalah jalan cerita, bagaimana cerita itu disusun, sehingga peristiwa dapat terjalin dengan baik.
- c) Watak atau karakter berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi.
- d) Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku.

- e) Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa. Dia boleh menulis sudut pandang orang pertama atau ketiga.

Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Keraf, 2010: 136), yang berarti bahwa narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Keraf, 2010: 138), dalam hal ini bahwa narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis. Perbedaan kedua narasi tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekpositoris	Narasi Sugestif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Pokok-pokok perbedaan seperti yang dikemukakan di atas merupakan garis yang ekstrim antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Antara kedua ekstrim itu masih terdapat percampuran-percampuran, dari narasi ekspositoris yang berangsur-angsur mengandung ciri-ciri narasi sugestif yang semakin meningkat hingga ke narasi sugestif yang murni.

c. Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan dengan berbagai cara sehingga dapat merangsang daya khayal pembaca. Dari kedua jenis narasi di atas, yang banyak digunakan oleh siswa adalah narasi sugestif.

Narasi sugestif pertama-tama bertalian dengan tindak atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasaran narasi sugestif adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi (Keraf, 2010: 138). Hal ini senada dengan Darmayanti (2011: 14) yang menyatakan bahwa narasi sugestif merupakan narasi yang berusaha memberikan makna pada peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman dan lebih cenderung menggunakan bahasa konotatif untuk memberikan kesan yang imajinatif.

Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat (Keraf 2010: 138). Dalam karangan narasi sugestif semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi sugestif adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Novel, roman, dan cerpen sudah mengandung semua ciri narasi sugestif, walaupun terkadang penalaran masih memegang peran yang sangat penting. Dongeng juga merupakan narasi sugestif, dalam dongeng masalah penalaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip logika tidak perlu berlaku atau penalaran dapat dilanggar.

Jadi, kemampuan menulis narasi sugestif merupakan kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan, konsep perasaan, dan kemampuan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisan mengenai suatu kejadian atau peristiwa serta dapat memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman berdasarkan

urutan waktu, tempat, peristiwa sehingga pembaca atau pendengar tampak seolah-olah melihat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang *Sumbangan Minat Baca dan Kemampuan Apresiasi Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* yang dilakukan oleh Handayani (2006). Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2007) dengan judul *Konstruksi Kebiasaan Menyimak Berita Televisi dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Ekspositori Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2006/2007*.

Hasil penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu teknik pengambilan data minat baca cerpen dan kebiasaan menyimak berita televisi sama dengan teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Keduanya sama-sama menggunakan teknik angket. Dengan demikian, kedua penelitian di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2007) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2*

Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu data kebiasaan membaca cerita pendek diambil dengan menggunakan teknik angket dan data kemampuan menulis narasi sugestif diambil dengan menggunakan teknik tes mengarang. Selain itu, variabel dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis narasi sugestif yang menjadi variabel terikat (Y).

Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa ada hubungan yang tinggi dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita pendek dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian tersebut dengan menghubungkan variabel yang lain yaitu, minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, yang belum pernah ada sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk mengungkapkan dan mempublikasikan gagasan ide pikiran dalam bentuk tulisan. Dengan menulis dapat membantu siswa berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-

hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah, serta menyusun pengalaman. Menulis adalah suatu bentuk berpikir.

Narasi sugestif adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Tujuan atau sasaran utama narasi sugestif adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman, sehingga penulis mampu memberikan kesan pada pembaca mengenai kejadian tersebut.

Untuk dapat menulis narasi sugestif dengan kualitas tinggi selain diperlukan bimbingan dan latihan, juga diperlukan kegiatan yang dapat merangsang dalam mengembangkan imajinasi siswa. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan ide atau imajinasi siswa. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Secara tidak sadar, membaca juga dapat memacu otak untuk berfikir kreatif dan imajinatif. Dalam membaca, faktor minat baca sangat diperlukan.

Adanya minat dari dalam diri seseorang untuk terus membaca berita kemungkinan besar akan berpengaruh pada tingginya kemampuan siswa dalam memahami berita. Kemampuan pemahaman yang tinggi kemungkinan besar juga akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Karena pada dasarnya dengan membaca berita seseorang memperoleh informasi, pesan mengenai suatu kejadian atau

peristiwa tersebut yang kemudian dapat merangsang dan mengembangkan ide-idenya dalam menyusun sebuah tulisan atau wacana.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini banyak menuntut siswa mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, melalui media radio dan televisi. Kegiatan menyimak seperti ini menimbulkan banyak siswa memanfaatkan waktu luang di rumah untuk menyimak berita, baik yang ditayangkan oleh stasiun televisi maupun yang disiarkan oleh stasiun radio. Kebiasaan menyimak berita yang baik akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Karena pada dasarnya informasi yang didapat dari kegiatan menyimak dapat merangsang siswa untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis, sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan ide-idenya dengan mudah melalui bahasa tulis.

Adanya minat baca berita yang tinggi dan kebiasaan menyimak berita yang baik kemungkinan besar akan berpengaruh pada kemampuan menulis narasi sugestif siswa. Dengan mudah mereka dapat mengembangkan ide atau imajinasinya karena mereka telah memperoleh banyak informasi dari kegiatan membaca dan menyimak tersebut. Berbeda dengan mereka yang tidak memiliki minat baca berita yang tinggi dan kebiasaan menyimak yang baik, kemampuan menulis narasi sugestif mereka pun rendah, mereka akan sulit mengembangkan ide atau imajinasinya karena tidak ada informasi yang terekam dalam otaknya, sehingga mereka akan mengatakan menulis itu sulit.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teoretik dan kerangka pikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
- 2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
- 3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

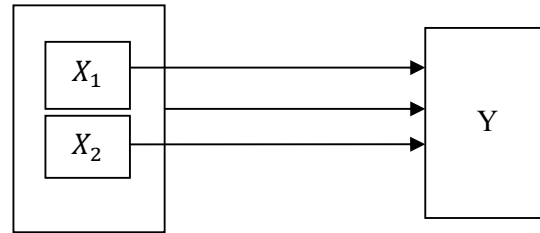
A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* yang menggunakan analisis deskriptif dengan model korelasional. Dikatakan penelitian *ex post facto* karena hanya mengambil data yang telah tersedia atau dengan kata lain tidak melakukan tindakan di lapangan. Sedangkan model korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu untuk mengetahui hubungan minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca berita (X_1) dan kebiasaan menyimak berita (X_2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi sugestif (Y).

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan ke dalam paradigma sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Hubungan Antarvariabel

Keterangan :

X_1 = minat baca berita

X_2 = kebiasaan menyimak berita

Y = kemampuan menulis narasi sugestif

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan instrumen, maka perlu adanya definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini. Definisi setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

1) Minat Baca

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca bacaan sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca bacaan tersebut dengan kemauan sendiri. Minat baca yang dimaksud dalam penelitian adalah minat baca berita.

2) Kebiasaan Menyimak Berita

Kebiasaan menyimak berita merupakan kecenderungan individu untuk lebih memperhatikan, menyenangi berita-berita yang disiarkan melalui media televisi, radio, atau internet dan biasanya dilakukan secara rutin atau teratur.

3) Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Kemampuan menulis narasi sugestif adalah kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan, konsep perasaan, dan kemampuan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisan mengenai suatu kejadian atau peristiwa serta dapat memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman berdasarkan urutan waktu, sehingga pembaca atau pendengar tampak seolah-olah melihat.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan subyek penelitian siswa kelas XI. Adapun alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara karena belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif. Dipilih siswa kelas XI, karena siswa kelas XI yang rata-rata berusia 17-18 tahun secara psikologis kemampuannya telah terarah sesuai dengan cita-citanya.

Selain itu, kelas XI merupakan kelas alternatif karena untuk kelas X baru memulai beradaptasi sedangkan kelas XII kemungkinan mulai konsentrasi ujian akhir dan masuk perguruan tinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 4 April 2013 pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010: 172). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang terbagi atas 10 kelas yaitu kelas XI MM 1, MM 2, MM 3, MM 4, AK 1, AK 2, AP 1, AP 2, AP 3, PMS dengan jumlah siswa 296 siswa.

**Tabel 5. Distribusi Populasi Siswa Kelas XI
SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
1	MM	MM 1	27
		MM 2	29
		MM 3	32
		MM 4	27
2	AK	AK 1	33
		AK 2	32
3	AP	AP 1	28
		AP 2	28
		AP 3	30
4	PMS	PMS	30
Total		10	296

Keterangan :

MM = Multimedia

AK = Akutansi

AP = Administrasi Perkantoran

PMS = Pemasaran

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan berapa besarnya sampel yang harus diambil, digunakan *Nomogram Harry King*. *Harry King* menghitung sampel tidak hanya 5% saja, tetapi bervariasi sampai 15% (Sugiyono, 2012: 127). Dengan taraf signifikansi 5%, maka jumlah sampel diambil 57% sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $57\% \times 296 = 168,7$ dan dibulatkan menjadi 169.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek di dalam populasi sehingga subyek dianggap sama. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010: 177). Dari total populasi 10 kelas sampel diwakili 6 kelas yaitu kelas XI MM 2, XI MM 4, XI KU 2, XI AP 1, XI AP 2, XI PMS, dengan jumlah siswa 174.

Besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini berbeda dengan besarnya jumlah sampel dari hasil perhitungan *Nomogram Harry King* (169). Hal ini disebabkan karena jumlah siswa kelas sampel di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tidak sama dengan jumlah sampel hasil perhitungan tersebut. Selain itu, besarnya jumlah sampel berdasarkan hasil

perhitungan merupakan syarat minimal pengambilan sampel dari jumlah pupolasi 296, sehingga besarnya jumlah sampel 174 tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI
SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
1	MM	MM 2	29
		MM 4	27
2	KU	AK 2	32
3	AP	AP 1	28
		AP 2	28
4	PMS	PMS	30
Jumlah			174

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Instrumen dalam penelitian mempunyai peran yang penting sebab mutu penelitian sangat bergantung pada data yang diperoleh. Mutu data dapat dinilai dalam mutu instrumen yang digunakan.

Instrumen sebagai alat pengambil data harus dapat memberikan informasi tentang responden sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau dengan kata lain instrumen harus dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya.

Ada tiga instrumen dalam penelitian ini, yaitu minat baca dan kebiasaan menyimak berita, dan kemampuan menulis narasi sugestif. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data mengenai

minat baca dan kebiasaan menyimak berita dan instrumen tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis narasi sugestif.

1. Pengembangan Instrumen

Dalam menyusun instrumen penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Instrumen Minat Baca

Instrumen minat baca dikembangkan sesuai dengan deskripsi teoretik di depan. Dalam hal ini yang dipakai sebagai pedoman pembuatan instrumen adalah modifikasi pendapat dari Tarigan (2008: 106), yang merumuskan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Teori yang merumuskan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tersebut, diuraikan dalam kisi-kisi seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca (Berita)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Minat membaca berita	a. waktu dan intensitas membaca berita	1-5	5
	b. tempat yang digunakan untuk membaca berita	6-10	5
	c. motivasi atau dorongan membaca berita	11-16	6
	d. tujuan membaca berita	17-21	5
	e. manfaat membaca berita	22-30	9
	f. jenis berita yang dibaca	30-35	5

b) Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Instrumen kebiasaan menyimak berita dikembangkan sesuai dengan deskripsi teoretik di depan. Dalam hal ini, yang dipakai sebagai pedoman pembuatan instrumen penelitian adalah pendapat Tarigan (2008:

31) dan Moeliono (1994: 129). Kedua pendapat tersebut merumuskan konsep menyimak dan kebiasaan, yang kemudian dimodifikasi dan dikembangkan menjadi kisi-kisi seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan menyimak berita	a. Tingkat keseringan menyimak berita.	1-6	6
	b. Perhatian terhadap berita.	7-11	5
	c. Keseriusan mengikuti jalan cerita yang terdapat dalam berita.	12-19	8
	d. Tujuan menyimak berita.	20-25	5
	e. Manfaat menyimak berita.	26-31	6
	f. Jenis berita yang disimak.	32-35	4

c) Instrumen Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Adapun soal tes kemampuan menulis narasi sugestif menggunakan tes uraian. Tes uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi sugestif siswa. Bentuk tugas yang diberikan adalah siswa disuruh menulis atau mengarang berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan panjang karangan satu halaman folio.

2. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen terhadap populasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitas. Arikunto (2010: 211) mengatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid

dan reliabel, sehingga setelah instrumen teruji baru dapat digunakan. Uji coba telah dilakukan pada 30 siswa kelas XI AP 3 yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil dari uji coba yang dilaksanakan, selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 13.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak.

Teknik korelasi *Product Moment* dari Person digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Rumus *Korelasi Product Moment* tersebut adalah.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat Y

(Arikunto, 2010: 213)

Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk menghitung butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% maka butir soal valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang diuji validitasnya, yaitu minat baca berita (X_1) dan kebiasaan menyimak berita (X_2). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 13. Hasil uji validitas kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1) Instrumen Minat Baca Berita

Berdasarkan telaah terhadap instrumen minat baca berita yang berupa angket dengan bantuan komputer program SPSS versi 13 setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} terdapat butir soal yang gugur dan valid dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 9. Rincian Uji Validitas Instrumen Minat Baca Berita

No Minat	Nilai Hitung r	Nilai tabel r	Keterangan
1	0,494	0.381	Valid
2	0,450	0.381	Valid
3	0,542	0.381	Valid
4	0,503	0.381	Valid
5	0,102	0.381	Tidak valid
6	0,115	0.381	Tidak valid
7	0,527	0.381	Valid
8	0,598	0.381	Valid
9	0,171	0.381	Tidak valid
10	0,500	0.381	Valid
11	0,676	0.381	Valid
12	0,519	0.381	Valid
13	0,505	0.381	Valid
14	0,074	0.381	Tidak valid
15	0,519	0.381	Valid
16	0,670	0.381	Valid
17	0,508	0.381	Valid
18	0,481	0.381	Valid
19	0,532	0.381	Valid
20	0,524	0.381	Valid
21	0,458	0.381	Valid
22	0,546	0.381	Valid
23	0,082	0.381	Tidak valid
24	0,096	0.381	Tidak valid
25	0,601	0.381	Valid
26	0,448	0.381	Valid
27	0,474	0.381	Valid
28	0,469	0.381	Valid
29	0,491	0.381	Valid
30	0,551	0.381	Valid
31	0,114	0.381	Tidak valid
32	0,502	0.381	Valid
33	0,516	0.381	Valid
34	0,479	0.381	Valid
35	0,009	0.381	Tidak valid

Tabel uji validitas di atas menunjukkan, bahwa untuk kuesioner variabel minat baca berita pernyataan yang gugur atau tidak valid

berjumlah 8 butir, sedangkan untuk pernyataan yang valid berjumlah 27 butir.

2) Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Berdasarkan telaah terhadap instrumen kebiasaan menyimak berita yang berupa angket dengan bantuan komputer program SPSS versi 13 setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} terdapat butir soal yang gugur dan valid dengan rincian berikut.

Tabel 10. Rincian Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

No Minat	Nilai Hitung r	Nilai tabel r	Keterangan
1	0,454	0.381	Valid
2	0,635	0.381	Valid
3	0,542	0.381	Valid
4	0,062	0.381	Tidak valid
5	0,554	0.381	Valid
6	0,514	0.381	Valid
7	0,050	0.381	Tidak valid
8	0,675	0.381	Valid
9	0,672	0.381	Valid
10	0,506	0.381	Valid
11	0,134	0.381	Tidak valid
12	0,490	0.381	Valid
13	0,529	0.381	Valid
14	0,030	0.381	Tidak valid
15	0,500	0.381	Valid
16	0,499	0.381	Valid
17	0,554	0.381	Valid
18	0,060	0.381	Tidak valid
19	0,126	0.381	Tidak valid
20	0,465	0.381	Valid
21	0,563	0.381	Valid
22	0,402	0.381	Valid
23	0,037	0.381	Tidak valid
24	0,569	0.381	Valid
25	0,648	0.381	Valid
26	0,436	0.381	Valid
27	0,583	0.381	Valid
28	0,583	0.381	Valid
29	0,565	0.381	Valid
30	0,466	0.381	Valid
31	0,641	0.381	Valid
32	0,117	0.381	Tidak valid
33	0,507	0.381	Valid
34	0,507	0.381	Valid
35	0,024	0.381	Tidak valid

Tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa untuk kuesioner variabel kebiasaan menyimak berita pernyataan yang gugur atau tidak valid berjumlah 9 butir, sedangkan untuk butir pernyataan yang valid berjumlah 26 butir.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen selain dihitung validitasnya juga dihitung reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan.

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variansi butir.

σ_t^2 : Varians total.

K : banyaknya butir pertanyaan.

Besar nilai r_{11} dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 11. Interpretasi Reliabilitas Tes

Besarnya r_{11}	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi.
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi.
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang.
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah.
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah.

(Hadi melalui Arikunto, 2010: 319)

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang telah diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 13 model *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Minat baca (berita)	0,887	Sangat tinggi
Kebiasaan menyimak berita	0,902	Sangat tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat baca dan kebiasaan menyimak berita berada dalam kategori sangat tinggi, sehingga dinyatakan reliabel untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

G. Revisi Instrumen

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas di atas, maka kuesioner mengalami perubahan. Kuesioner minat baca (berita) diambil 27 butir soal, kuesioner kebiasaan menyimak berita diambil 26 butir soal untuk pengambilan data. Perubahan kisi-kisi setiap instrumen adalah sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Minat Baca Berita

Kisi-kisi minat baca berita direvisi hanya pada bagian nomor item pernyataan. Indikator masih tetap sama dengan indikator sebelumnya. Pernyataan yang valid hanya diambil 27 butir. Pengambilan butir

pernyataan didasarkan pada butir pernyataan yang valid dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 13. Revisi Kisi-kisi Minat Baca (Berita)

Variabel	Indikator	Perubahan Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Minat membaca berita	a. waktu dan intensitas membaca berita	1-4	4
	b. tempat yang digunakan untuk membaca berita	5-7	3
	c. motivasi atau dorongan membaca berita	8-12	5
	d. tujuan membaca berita	13-17	5
	e. manfaat membaca berita	18-22	6
	f. jenis berita yang dibaca	23-26	4

2. Kisi-kisi Kebiasaan Menyimak Berita

Kisi-kisi kebiasaan menyimak berita direvisi hanya pada bagian nomor item pernyataan. Indikator masih tetap sama dengan indikator sebelumnya. Pernyataan yang valid hanya diambil 26 butir. Pengambilan butir pernyataan didasarkan pada butir pernyataan yang valid.

Tabel 14. Revisi Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Variabel	Indikator	Perubahan Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan menyimak berita	a. Tingkat keseringan menyimak berita.	1-5	5
	b. Perhatian terhadap berita.	6-8	3
	c. Keseriusan mengikuti jalan cerita yang terdapat dalam berita.	9-13	5
	d. Tujuan menyimak berita.	14-18	5
	e. Manfaat menyimak berita.	19-24	6
	f. Jenis berita yang disimak.	25-26	2

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat diperlukan beberapa metode sesuai dengan data yang diungkap. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah data mengenai minat baca dan kebiasaan menyimak berita, dan kemampuan menulis narasi sugestif. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat baca dan kebiasaan menyimak berita. Metode yang digunakan adalah metode angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Tertutup berarti item angket tersebut telah disediakan kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

b. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis narasi sugestif. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Nurgiyantoro, 2009: 118).

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat garis residu

(Nurgiyantoro, 2009: 288)

Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika F_{reg} hitung lebih kecil dari F_{reg} pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
- 2) Jika F_{reg} hitung lebih besar dari F_{reg} pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui di antara kedua variabel bebas terdapat korelasi atau tidak. Di antara kedua variabel bebas terdapat korelasi jika interkorelasi di antara kedua variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,8.

2. Uji Hipotesis

Terdapat tiga macam hipotesis yang akan digunakan dalam menguji penelitian ini. Hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi parsial, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Selanjutnya, program yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah seri program statistik SPSS versi 13.

Teknik korelasi persial digunakan berdasarkan asumsi bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat bukan merupakan hubungan yang berdiri sendiri, melainkan ada variabel lain yang mempengaruhi hubungan tersebut dan harus dikontrol. Adapun tujuan pengontrolan dilakukan untuk mengetahui harga korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat secara murni. Sehubungan dengan hal itu, maka digunakan korelasi persial jenjang pertama untuk mencari koefesien korelasi antara X_1 dan Y dengan mengontrol X_2 (r_{y1-2}) dan mencari koefesien antara X_2 dan Y dengan mengontrol X_1 (r_{y2-1}). Berikut ini rumus analisis korelasi persial jenjang pertama.

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1-(r_{y2})(r_{12})}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Keterangan :

r_{y1-2} = korelasi antara variabel Y dan X_1 , dengan dikontrol oleh variabel X_2 .

r_{y2} = korelasi antara variabel Y dan variabel X_2 .

r_{12} = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 .

$$r_{y2-1} = \frac{r_{y2-(r_{y1})(r_{12})}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

r_{y2-1} = korelasi antar variabel Y dan X_2 , dengan dikontrol oleh variabel X_1 .

(Nurgiyantoro, 2010: 154)

Selanjutnya, analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y. Rumus yang dipergunakan adalah.

1) Mencari persamaan garis regresi 2 prediktor adalah.

$$\hat{Y} = a_1x_1 + a_2x_2 + k$$

Keterangan:

\hat{Y} = kriterium X = prediktor

a = koefisien Preditor k = konstanta

2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah.

$$R_{y(12)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(12)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2 .

a_1 = koefisien prediktor X_1 .

a_2 = koefisien prediktor X_2 .

$\sum X_1 Y$ = jumlah product antara X_1 dan Y.

$\sum X_2 Y$ = jumlah product antara X_2 dan Y.

$\sum_y 2$ = jumlah kuadrat kriteriun Y.

- 3) Menguji signifikansi korelasi untuk mengetahui harga F adalah.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R = koefesien korelai antara kriterium dengan prediktor- prediktor.

(Sugiyono, 2012: 286)

J. Hipotesis Statistika

1. $H_0 = rx_{1y} = 0$

$H_1 = rx_{1y} \neq 0$

2. $H_0 = rx_{2y} = 0$

$H_1 = rx_{2y} \neq 0$

3. $H_0 = rx_{1,2y} = 0$

$H_1 = rx_{1,2y} \neq 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan disajikan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pengolahan data yang meliputi deskripsi data penelitian, analisis data untuk menguji hipotesis penelitian serta pembahasan hasil analisis data. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 174 siswa. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari distribusi masing-masing variable. Pemaparan deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Minat Baca Berita

Data variabel minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 27 item dengan responden sebanyak 174 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 atau menggunakan skala *Likert*. Skor tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 108 dan skor terendah adalah 27. Berdasarkan data variabel minat baca berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara (X_1) yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 maka diperoleh skor tertinggi

107 dan skor terendah 48. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 72,67; *Median* (Me) sebesar 72,00; *Modus* (Mo) sebesar 63,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,815.

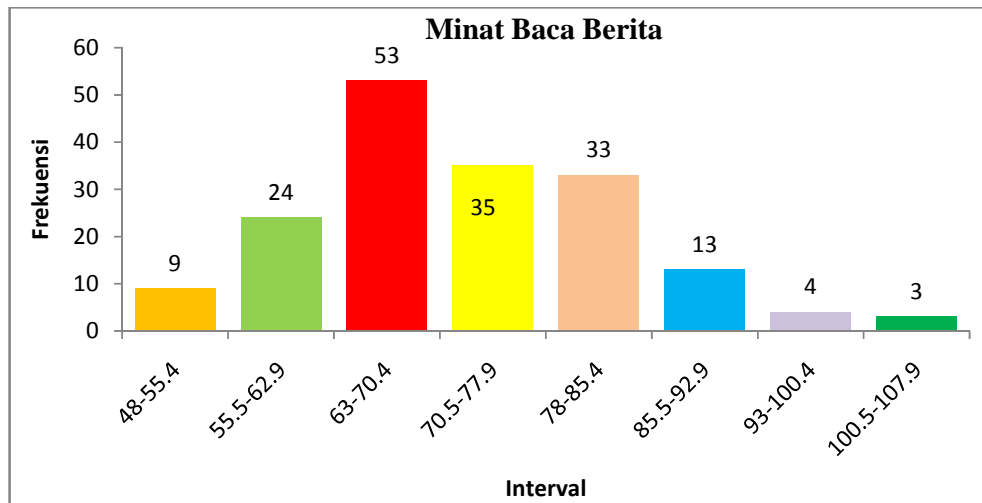
Untuk menentukan jumlah interval (K) digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 174$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 174 = 8,39$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh data sebesar $107 - 48 = 59$. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}}$, sehingga diperoleh panjang kelas $= \frac{59}{8} = 7,38$, sedangkan lebar kelas = $\frac{R (\text{range})}{K (\text{panjang kelas})} = \frac{59}{8} = 7,38$ dibulatkan menjadi 7,4. Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

No.	Interval	F	%
1	100.5 - 107.9	3	2%
2	93 - 100.4	4	2%
3	85.5 - 92.9	13	7%
4	78 - 85.4	33	19%
5	70.5 - 77.9	35	20%
6	63 - 70.4	53	30%
7	55.5 - 62.9	24	14%
8	48 - 55.4	9	5%
Jumlah		174	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten utara di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Data Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Kategorisasi ini didasarkan pada besarnya simpangan baku empirik dan rerata nilai rata-rata empirik. Menurut Azwar (2009: 108), penggolongan tersebut menggunakan aturan sebagai berikut.

Tinggi = Mean + 1 SD sampai dengan skor tertinggi

Sedang = Mean – SD sampai dengan Mean + 1 SD

Rendah = Skor terendah sampai dengan Mean – 1 SD

Berdasarkan data variabel minat baca berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 13, diketahui nilai *Mean* (M) variabel minat baca

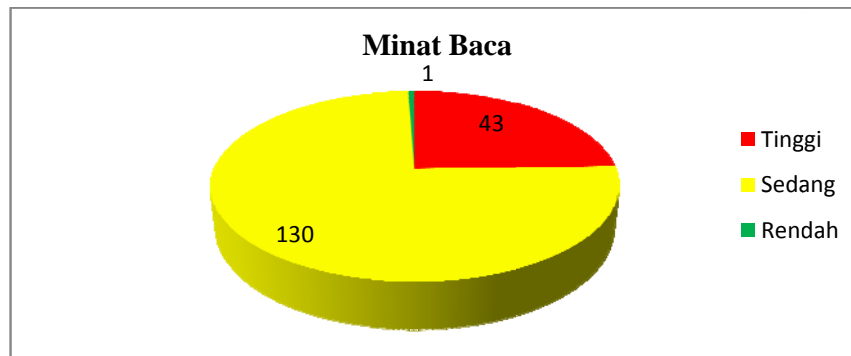
berita sebesar 72,67 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,815. Dari data yang diperoleh maka dapat disusun klasifikasi data minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebagai berikut.

Tabel 16. Klasifikasi Data Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$\geq 81,00$	43	24,7	Tinggi
2	$54,00 \leq 81,00$	130	74,7	Sedang
3	$< 54,00$	1	0,6	Rendah
Total		174	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Tabel mengenai klasifikasi data minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas, dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



Gambar 3. Pie Chart Klasifikasi Minat Baca Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Berdasarkan tabel dan pie chart klasifikasi minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas, diketahui bahwa data minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara 24,7% dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi, artinya ada 43 siswa yang memiliki skor di atas 81,00. Hal ini menunjukkan

bahwa baru ada sedikit siswa yang memiliki minat baca yang tinggi. Sementara itu, 74,7% dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya ada 130 siswa yang memiliki skor antara 54,00 - 81,00. Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa atau sebagian besar siswa memiliki minat baca berita sedang. Data variabel minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara juga menunjukkan 0,6% dari jumlah total siswa berada pada kategori rendah, artinya hanya ada 1 siswa yang skornya kurang dari 54,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat baca berita rendah sedikit. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berada pada kategori sedang.

b. Kebiasaan Menyimak Berita

Data variabel kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 26 item dengan jumlah responden sebanyak 174 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 atau menggunakan skala *Likert*. Skor tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 104 dan skor terendah adalah 26. Berdasarkan data variabel kebiasaan menyimak berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara (X_2) yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 diperoleh skor tertinggi 99 dan skor terendah 47. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar

69,69; *Median* (Me) sebesar 69,00; *Modus* (Mo) sebesar 58,00; dan *Standar Deviasi* (SD) 10,893.

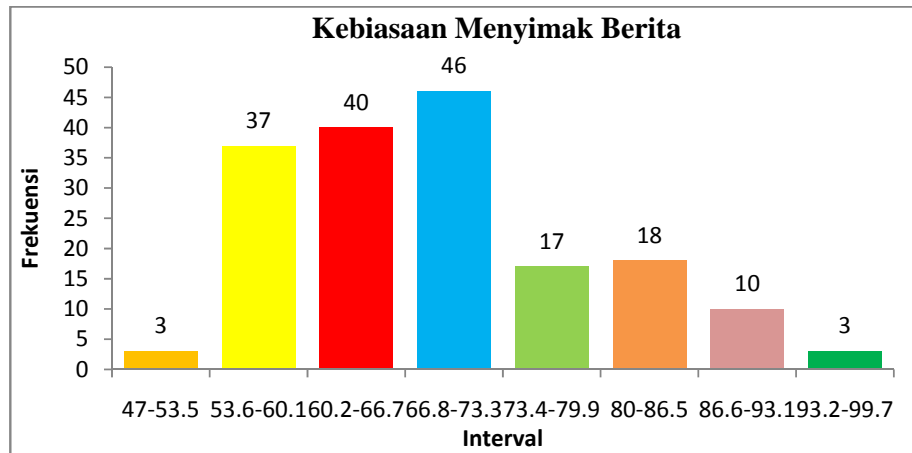
Untuk menentukan jumlah interval kelas (K) digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 174 = 8,39$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $99 - 47 = 52$. Panjang kelas diperoleh dengan rumus $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{52}{8} = 6,50$, sedangkan lebar kelas $= \frac{R (\text{range})}{K (\text{panjang kelas})} = \frac{52}{8} = 6,50$. Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

No.	Interval	F	%
1	93.2 - 99.7	3	2%
2	86.6 - 93.1	10	6%
3	80 - 86.5	18	10%
4	73.4 - 79.9	17	10%
5	66.8 - 73.3	46	26%
6	60.2 - 66.7	40	23%
7	53.6 - 60.1	37	21%
8	47 - 53.5	3	2%
Jumlah		174	100%

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten utara di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 108).

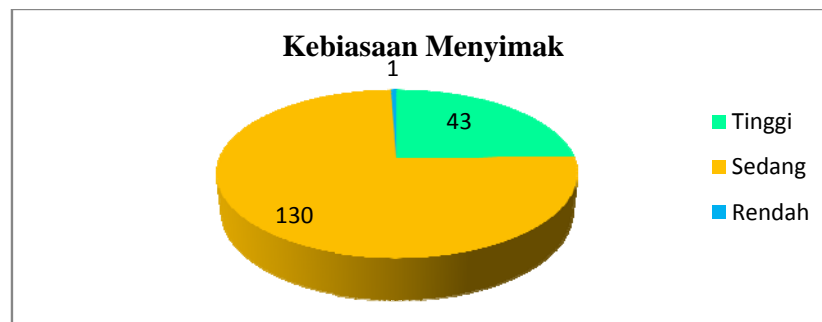
Berdasarkan data kebiasaan menyimak berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 13, diketahui nilai *Mean* (M) variabel kebiasaan menyimak berita sebesar 69,69 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,893. Dari data yang diperoleh maka dapat disusun klasifikasi data kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebagai berikut.

**Tabel 18. Klasifikasi Data Kebiasaan Menyimak Berita
Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$\geq 78,00$	43	24,7	Tinggi
2	$52,00 \leq 78,00$	130	74,7	Sedang
3	$< 52,00$	1	0,6	Rendah
Total		174	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2013

Tabel mengenai klasifikasi data kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas, dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



**Gambar 5. Pie Chart Klasifikasi Kebiasaan Menyimak Berita
Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara**

Berdasarkan tabel dan pie chart klasifikasi kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas, diketahui bahwa data kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara 24,7% dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi, artinya ada 43 siswa yang memiliki skor di atas 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa baru ada sedikit siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita tinggi. Sementara itu, 74,7% dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya ada 130 siswa yang memiliki skor antara 52,00 - 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa

atau sebagian besar memiliki kebiasaan menyimak berita sedang. Data variabel kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara juga menunjukkan 0,6% dari jumlah total siswa berada pada kategori rendah, artinya hanya ada 1 siswa yang skornya kurang dari 52,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita rendah sedikit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa kebiasaan menyimak berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berada pada kategori sedang.

c. Kemampuan Menulis Narasi Sugesti

Data variabel kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diperoleh dari hasil tulisan siswa dengan menggunakan tes membuat atau menulis wacana narasi sugestif dengan tema yang sudah ditentukan. Jumlah responden yang digunakan untuk pengambilan data kemampuan menulis narasi sugestif sebanyak 174 siswa. Berdasarkan data variabel kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara (Y) yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 67. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 83,41; *Median* (Me) sebesar 82,00; *Modus* (Mo) sebesar 80,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,132.

Untuk menentukan jumlah interval kelas (K) digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 174 = 8,39$ dibulatkan menjadi 8.

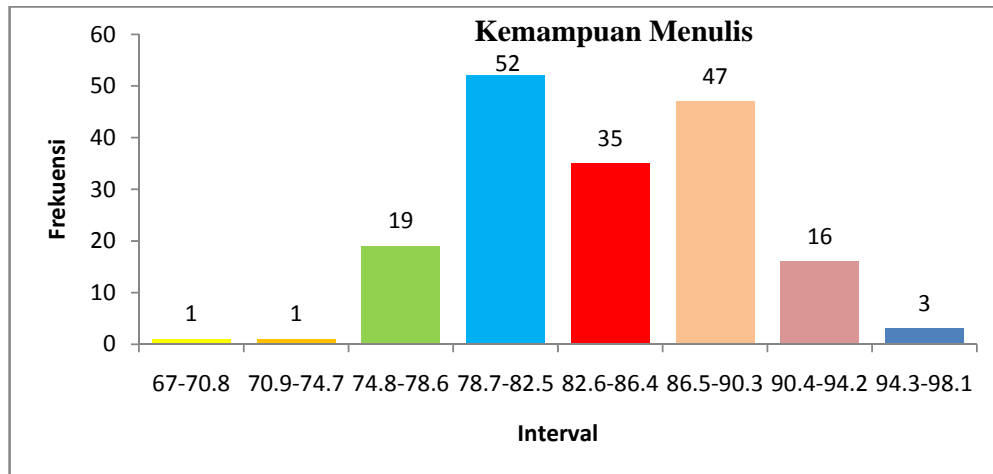
Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $97 - 67 = 30$. Panjang kelas diperoleh dengan rumus $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{30}{8} = 3,75$ dibulatkan menjadi 4, sedang lebar kelas $= \frac{R \text{ (range)}}{K \text{ (panjang kelas)}} = \frac{30}{8} = 3,75$ dibulatkan menjadi 3,8. Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

No.	Interval	F	%
1	94.3 - 98.1	3	2%
2	90.4 - 94.2	16	9%
3	86.5 - 90.3	47	9%
4	82.6 - 86.4	35	18%
5	78.7 - 82.5	52	30%
6	74.8 - 78.6	19	20%
7	70.9 - 74.7	1	9%
8	67 - 70.8	1	3%
Jumlah		174	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel distribusi frekuensi skor kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Data Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Azwar (2009: 108).

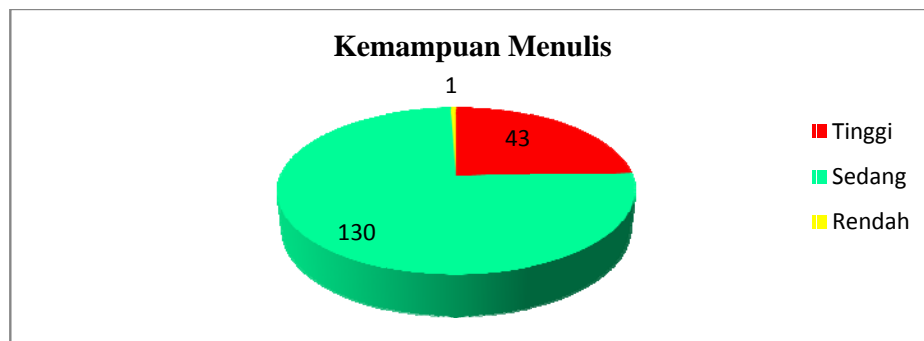
Berdasarkan data variabel kebiasaan menyimak berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS 13, diketahui nilai *Mean* (M) untuk variabel kemampuan menulis narasi sugestif sebesar 83,40 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,131. Dari data yang diperoleh maka dapat disusun klasifikasi data kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebagai berikut.

Tabel 20. Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$\geq 87,00$	43	24,7	Tinggi
2	$77,00 \leq 87,00$	130	74,7	Sedang
3	$< 77,00$	1	0,6	Rendah
Total		174	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel mengenai klasifikasi data kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas, dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



Gambar 7. Pie Chart Klasifikasi Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Berdasarkan tabel dan pie chart klasifikasi kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara di atas diketahui bahwa data kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara 24,7% dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi, artinya ada 43 siswa yang memiliki skor di atas 87. Hal ini menunjukkan bahwa baru ada sedikit siswa yang memiliki kemampuan menulis narasi sugestif tinggi. Sementara itu, 74,7% dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya ada 130 siswa yang

memiliki skor antara 77 sampai dengan 87. Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa memiliki kemampuan menulis narasi sugestif sedang. Data variabel kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara juga menunjukkan 0,6% dari jumlah total siswa berada pada kategori rendah, artinya hanya ada 1 siswa yang memiliki skornya kurang dari 77. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis narasi sugestif rendah sedikit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berada pada kategori sedang.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data masing-masing variabel. Apabila distribusi data normal, maka akan lebih mudah menentukan perkiraan dalam inferensi. Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*, dengan kriteria uji jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari

populasi berdistribusi normal atau sebaliknya, pada taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (<i>p-value</i>)	Kondisi	Keterangan
1	Minat baca berita.	0,071	$0,071 > 0,05$	Normal
2	Kebiasaan menyimak berita.	0,209	$0,209 > 0,05$	Normal
3	Kemampuan menulis narasi sugestif.	0,065	$0,065 > 0,05$	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel rangkuman uji normalitas di atas, ketiga variabel berdistribusi normal. Hal tersebut *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%, sehingga semua variabel baik bebas maupun terikat pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
			Hitung	Tabel (5%)		
1	X_1	41;131	1,877	2,00	0,237	Linear
2	X_2	38;134	1,444	1,49	0,156	Linear

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu pada variabel minat baca berita (X_1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,887 < 2,000$ dan signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$, sedangkan pada variabel kebiasaan menyimak berita (X_2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,444 < 1,490$ dan signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$. Sehingga, kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antarvariabel bebas. Antarvariabel bebas dikatakan multikolonieritas jika interkorelasi antarvariabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,8. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Uji multikolonieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23. Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	X_1	X_2	Keterangan
1	Minat baca berita (X_1)	1	0,680	Non multikolonieritas
2	Kebiasaan menyimak berita (X_2)	0,680	1	

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,680 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0.8. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empirik. terdapat tiga macam hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik analisis korelasi parsial, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan teknik korelasi ganda. Untuk membantu proses analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 13.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan minat baca berita (X_1) dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa $P < 0,000$ lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,005$).

Menguji signifikansi bisa juga dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan analisis korelasi parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh koefisien korelasi (r_{y1-2}) minat baca berita terhadap kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK

Muhammadiyah 2 Klaten Utara (Y) sebesar 0,710. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 174$ sebesar 0,148, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,710 > 0,148$). Maka, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Hasil analisis korelasi parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (X_1)

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	N	P	Keterangan
Minat baca berita.	0,710	174	0,000	Hipotesis diterima, signifikansi

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan kebiasaan menyimak berita (X_2) dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa P 0,000 lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,005$).

Menguji signifikansi bisa juga dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan analisis korelasi parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh koefisien korelasi (r_{y2-1}) kebiasaan menyimak berita terhadap kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara (Y) sebesar 0,707. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 174$ sebesar 0,148, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,707 > 0,148$), maka hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Hasil analisis korelasi parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (r_{y2-1})

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	N	P	Keterangan
Kebiasaan menyimak berita.	0,707	174	0,000	Hipotesis diterima, signifikansi

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

c. Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Analisis Korelasi Berganda

r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	R^2
0,773	0,148	0,000	0,592

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa

kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,773 lebih besar dari r_{tabel} ($0,773 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis regresi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,592. Nilai tersebut berarti 59,2% perubahan pada variabel kemampuan menulis narasi sugestif dapat diterangkan oleh minat baca dan kebiasaan menyimak berita, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Minat Baca Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Minat baca mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi menulis, yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien melalui tulisan. Selain diperlukan bimbingan dan latihan siswa juga harus meningkatkan minat untuk membaca apabila siswa tersebut menginginkan untuk memiliki kemampuan menulis narasi

sugestif yang baik. Dengan demikian, pembelajaran menulis dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Hasil analisis uji hipotesis korelasi parsial tentang minat baca berita membuktikan dalam penelitian ini membuktikan bahwa minat baca berita memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa. Hal ini berarti bahwa dengan adanya minat baca yang tinggi khususnya membaca berita, siswa juga memiliki kemampuan menulis narasi sugestif yang tinggi. Hal tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Purwo (1997: 8) yang mengemukakan bahwa orang yang makin banyak membaca akan makin baik pula menulisnya dan seseorang yang mempunyai kemampuan menulis yang tinggi biasanya juga memiliki minat baca yang tinggi.

Keadaan minat baca berita siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang rata-rata mempunyai minat baca berita sedang juga menunjukkan adanya kemampuan menulis narasi sugestif mereka yang sedang pula. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai kemampuan menulis narasi sugestif siswa yang rata-rata antara $77,00 \leq 87,00$ yang berada pada kategori sedang. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Purwo di atas.

2. Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Sama halnya dengan minat baca berita, kebiasaan menyimak berita juga merupakan faktor yang penting dalam kemampuan menulis narasi sugestif siswa. Selain mempunyai minat berita yang tinggi, siswa juga harus mempunyai kebiasaan menyimak yang baik apabila siswa tersebut menginginkan untuk mempunyai kemampuan menulis narasi sugestif yang baik. Hasil analisis uji korelasi parsial tentang kebiasaan menyimak berita dalam penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan menyimak berita mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa. Hal ini memperkuat teori yang ditegaskan oleh Pintamtiyastirin (1984: 7) bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga memiliki daya simak yang baik. Penyimak yang baik dapat menulis parafrase hasil yang disimaknya, keterampilan menulis parafrase ini membuktikan adanya kemampuan menulis yang baik. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kebiasaan menyimak yang baik ia juga memiliki kemampuan menulis yang baik.

3. Hubungan antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Meninjau deskripsi pada variabel minat baca dan kebiasaan menyimak berita siswa di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya, yaitu apabila minat baca dan kebiasaan

menyimak berita tinggi, maka kemampuan menulis narasi sugestif siswa juga akan tinggi dan sebaliknya.

Penelitian ini membuktikan bahwa minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Seorang siswa yang memiliki minat baca dan kebiasaan menyimak berita yang tinggi maka kemampuan menulisnya pun akan tinggi. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Pintamtiyastirin (1984: 6-7) bahwa membaca dan menyimak mempunyai persamaan. Keduanya merupakan keterampilan reseptif. Seseorang yang mahir menulis biasanya juga sering membaca dan menyimak. Seseorang tersebut dapat menulis dengan baik apa yang telah dibaca dan disimaknya. Seseorang yang dapat menulis dengan baik pasti sering membaca dan terbiasa menyimak. Seseorang yang sering membaca tentu memiliki minat baca yang tinggi. Begitu pula dengan seseorang yang terbiasa menyimak pasti memiliki daya simak yang baik.

Dengan analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 juga didapat nilai R^2 sebesar 0,511. Hal ini berarti 51,1% kemampuan menulis narasi sugestif siswa ditentukan oleh variabel minat baca dan kebiasaan menyimak berita, selebihnya 48,9% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain tersebut dapat dimungkinkan pengaruh perbedaan patokan dalam penilaian kemampuan menulis narasi sugestif, perbedaan pengetahuan teknik menulis yang tepat, dan sebagainya.

Faktor minat baca dan kebiasaan berita memegang peran yang penting terhadap kemampuan menulis narasi sugestif siswa. Adanya minat baca dan kebiasaan menyimak berita yang tinggi berhubungan pada tingginya kemampuan mengingat informasi. Kemampuan mengingat informasi tersebut berhubungan pada kemampuan memahami isi dari berita yang dibaca dan atau disimaknya. Seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi juga memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun tulisan, karena untuk dapat menulis narasi sugestif dengan baik, seseorang tersebut harus memiliki minat baca berita yang tinggi dan kebiasaan menyimak berita yang baik.

BAB V PENUTUP

Pada bab sebelumnya, telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,710 > 0,148$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diterima dengan dikontrol X_2 terhadap Y.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,707 > 0,148$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan

yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan kemampuan menulis narasi sugestif siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diterima dengan dikontrol X_1 .

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,773 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, secara bersama-sama variabel minat baca dan kebiasaan menyimak berita mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, maka implikasi yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Telah teruji adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila minat baca dan kebiasaan menyimak yang dimiliki siswa tinggi maka kemampuan menulis juga akan tinggi. Minat dan kebiasaan erat kaitannya dengan faktor internal dari dalam diri siswa. Siswa diharapkan mampu memberikan stimulasi kepada diri sendiri untuk mulai meniatkan rasa

ingin dan kesukaan mereka terhadap berita baik melalui surat kabar, majalah, radio atau televisi. Siswa diharapkan mau menyidiakan waktu luang untuk membaca dan menyimak berita yang baik ditinjau dari norma yang ada.

2. Telah teruji bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Hal ini berarti bahwa minat baca berita yang tinggi dapat membuat siswa berkeinginan untuk mulai mencintai membaca berita didukung dengan membiasakan menyimak berita dengan baik yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar. Jika minat dan kebiasaan yang baik telah ada maka semua itu dapat memberikan dorongan pada diri siswa untuk memiliki kemampuan menulis narasi sugestif yang baik pula.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya dapat memberikan dorongan pada siswa untuk lebih berminat minat membaca dan terbiasa menyimak berita dengan mengadakan kegiatan membaca dan menyimak berita, salah satunya

yaitu dengan mengadakan kegiatan membaca dan menyimak berita bersama disekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa.

- b. Guru diharapkan untuk selalu menanamkan minat baca dan kebiasaan menyimak berita dengan cara memberi tugas membaca dan menyimak berita serta menulis secara berkesinambungan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan minat baca dan membiasakan menyimak berita. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca dan menyimak berita, seperti pengetahuan, pengalaman, dan informasi.
- b. Siswa hendaknya selalu membiaskan diri untuk latihan menulis. Menanamkan rasa senang dalam menulis, akan lebih mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam tulisannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif. Peningkatan diharapkan siswa dalam hal kerativitas mengembangkan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Andayani, Tiwi. 2006. Sumbangan Minat Membaca dan Kemampuan Apresiasi Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Penulisan Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Kaswan. 1997. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmayanti, Nani. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Madya Kelas XI*. Bandung: Grafindo Media.
- Dewanti, Galuh. 2007. Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Dzakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. IKIP Yogyakarta.
- Enre, Fachrudin Amvo. 1988. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irman, Mokhamad. 2008. *Bahasa Indonesia 2 untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas XI*. Departemen Pendidikan.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Mappototo, Andi Baso. 1993. *Siaran Pers Suatu Kiat Penulisan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maslakhah, Siti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia (Panduan Menulis Karya Ilmiah)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Diktat Perkuliahan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ngadirin. 1997. Faktor-faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kolompo Yogyakarta dan Cara Mengatasinya. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Pintamtiyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Diktat Perkuliahan. IKIP Yogyakarta.
- Purwo, B. K. 1997. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadirman, A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Santoso, Imam Purnomo. 2007. Kontribusi Kebiasaan Menyimak Berita Televisi dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprpto, Tommy. 2010. *Politik Redaksi Berita*. Pustaka Kaiswaran.
- Suriamiharja, dkk. 1996/1997. *Petunjuk Praktek Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutari, Ice, dkk. 1997/1998. *Menyimak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhabbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahadaniah, Hermawan. 1997. *Laporan Lokakarya Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Walgito, B. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiriodijoyo, S. 1989. *Membaca, Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- A. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita
- B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita
- C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita

A.Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas

**INSTRUMEN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
MINAT BACA DAN KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Oleh
Desi Tri Pikasari
09201244016

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca dan kebiasaan menyimak berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Kami menghendaki agar Anda mengisi kuesioner ini dengan cermat dan sejujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silahkan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian sebagai berikut.

Nama :

No Absen :

Kelas/ Jurusan :

A. Kuesioner Minat Baca (Berita)

Petunjuk :

1. Tulis nama dan kelas Anda di pojok kiri atas.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KK	TP	Skor
1	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca berita.					
2	Saya berusaha untuk meluangkan waktu membaca berita melalui surat kabar, tabloit, majalah baik cetak maupun <i>online</i> minimal 60 menit dalam sehari.					
3	Dalam satu minggu, saya membaca berita minimal 1 berita.					
4	Dalam sebulan, saya membaca berita minimal 1 berita.					
5	Saya meluangkan waktu luang saya misalnya ketika istirahat di sekolah, menunggu bus atau dalam suatu perjalanan, saya mempergunakannya untuk membaca berita.					
6	Jika saya mengunjungi taman bacaan, saya akan mencari buku-buku yang memuat tentang berita.					

7	Jika saya mengunjungi perpustakaan sekolah, saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah yang ada di perpustakaan tersebut.					
8	Saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah yang kebetulan ada di depan saya.					
9	Saya menyempatkan diri untuk membaca berita yang ada di majalah dinding sekolah.					
10	Saya berusaha mengetahui berita yang sedang dibaca oleh teman saya atau orang lain yang duduk di sebelah saya.					
11	Saya senang membaca berita.					
12	Saya memperhatikan topik atau temanya terlebih dahulu ketika saya hendak membaca berita.					
13	Saya membaca berita cenderung pada tema tertentu, (misalnya, olahraga, budaya, wisata).					
14	Jika teman saya berlangganan majalah, tabloit, atau surat kabar, saya terdorong untuk mengikuti langkah teman saya tersebut.					
15	Saya membaca berita untuk hiburan.					
16	Saya merasa bahwa membaca berita merupakan kebutuhan.					

17	Tujuan saya setiap membaca berita untuk menemukan persoalan yang terjadi dalam cerita kemudian saya refleksikan dengan kehidupan nyata.					
18	Saya membaca berita sekedar memenuhi tugas dari guru.					
19	Saya membaca berita untuk menambah pengetahuan dan pengalaman saya.					
20	Saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah baik melalui media cetak atau <i>online</i> agar saya tidak ketinggalan informasi.					
21	Dengan membaca berita, saya berharap mendapatkan sesuatu yang berguna.					
22	Saya merasakan manfaat dari setiap berita yang saya baca.					
23	Berita yang saya baca dapat memberi pengaruh pada hidup atau perilaku saya.					
24	Jika saya membaca berita, saya akan menanyakan berita tersebut pada guru atau teman.					
25	Saya melakukan penilaian terhadap topik atau tema berita yang saya baca.					
26	Saya mendapatkan informasi baru setiap saya membaca berita.					
27	Saya dapat menemukan ide-ide baru					

	setelah membaca berita.					
28	Saya mendiskusikan isi berita yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah membaca berita tersebut.					
29	Setelah membaca berita tertentu, saya mendapatkan inspirasi untuk menuliskan kembali berita tersebut dalam bentuk narasi.					
30	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak sempat membaca berita.					
31	Saya membaca berita politik, hukum, dan ekonomi.					
32	Saya membaca berita sosial dan budaya.					
33	Saya membaca berita olahraga dan pendidikan.					
34	Saya membaca berita selebritis.					
35	Saya membandingkan berita antara satu surat kabar, majalah, atau tabloit dengan surat kabar, majalah, atau tabloit yang lain.					

B. Kuesioner Kebiasaan Menyimak Berita

Petunjuk :

1. Tulis nama dan kelas Anda di pojok kiri atas.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KK	TP	Skor
1	Saya menyimak berita beberapa kali dalam satu hari.					
2	Jika saya mempunyai waktu luang, saya menggunakannya untuk menyimak berita.					
3	Saya menyediakan waktu khusus untuk menyimak berita.					
4	Setiap pagi saya menyempatkan diri untuk mengikuti berita di televisi atau radio.					
5	Setiap sore saya mengikuti acara berita di televisi atau radio.					
6	Waktu yang saya gunakan untuk menyimak berita di televisi atau radio rata-rata 15 – 30 menit setiap hari.					
7	Saya menyimak berita singkat (yang ditayangkan setiap jam) di televisi.					
8	Perhatian saya terpusat saat menyimak berita.					

9	Lingkungan yang ramai sangat mengganggu konsentrasi saya dalam menyimak berita televisi.					
10	Saya enggan diganggu jika sedang menyimak berita televisi.					
11	Saya tidak melakukan kegiatan yang lain jika sedang mengikuti acara berita.					
12	Setiap menyimak berita saya berusaha serius.					
13	Bila mengikuti berita, saya berusaha untuk memahami alur yang dibawakan oleh penyaji berita.					
14	Saya tetap melanjutkan menyimak berita meskipun beritanya tidak menarik.					
15	Saya tetap melanjutkan menyimak berita meskipun menemukan kata baru yang tidak saya mengerti.					
16	Emosi saya seakan terbawa ketika saya sedang menyimak berita.					
17	Saya menyimak berita dari awal sampai akhir.					
18	Saya lebih fokus pada narasi yang diucapkan penyaji berita.					
19	Saya dapat memahami sebagian besar topik atau bidang yang ditayangkan dalam berita (politik,ekonomi,dll)					

20	Setelah mengikuti berita di televisi atau radio, saya kembali mengingat-ingat hal-hal yang ditayangkan dalam berita tersebut.					
21	Saya menyimak berita sekedar untuk hiburan.					
22	Saya merasa bahwa menyimak berita merupakan kebutuhan.					
23	Saya menyimak berita untuk memenuhi tugas dari guru.					
24	Saya menyimak berita untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.					
25	Saya menyimak berita agar saya tidak ketinggalan informasi.					
26	Dengan menyimak berita, saya mendapatkan sesuatu yang berguna.					
27	Berita yang saya simak dapat memberi pengaruh pada hidup dan perilaku saya.					
28	Saya dapat menemukan ide-ide baru setelah saya menyimak berita.					
29	Saya mendiskusikan isi berita yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah menyimak berita tersebut.					
30	Setelah menyimak berita, saya mendapatkan inspirasi untuk menuliskan kembali berita tersebut dalam bentuk narasi.					

31	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak sempat menyimak berita.					
32	Saya menyimak berita politik, hukum, dan ekonomi.					
33	Saya menyimak berita pendidikan, sosial, dan budaya.					
34	Saya menyimak berita selebritis.					
35	Saya membandingkan berita yang disiarkan oleh stasiun televisi atau radio satu dengan stasiun televisi atau radio satu dengan yang lain.					

B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (MINAT BACA BERITA)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat1	90.9000	115.886	.484	.883
Minat2	91.1333	115.430	.404	.884
Minat3	90.9667	115.551	.525	.882
Minat4	90.7000	116.631	.425	.884
Minat5	91.6000	121.559	.016	.893
Minat6	91.7667	121.357	.115	.888
Minat7	91.2000	115.200	.524	.882
Minat8	90.8000	112.028	.595	.880
Minat9	91.5333	120.120	.146	.888
Minat10	90.6000	115.766	.491	.883
Minat11	90.9667	114.171	.530	.882
Minat12	90.8667	113.085	.532	.881
Minat13	90.6667	114.023	.514	.882
Minat14	91.5000	121.155	.081	.889
Minat15	90.7667	115.220	.529	.882
Minat16	91.0667	112.961	.677	.879
Minat17	91.2667	115.237	.515	.882
Minat18	91.1333	112.809	.479	.883
Minat19	90.8000	114.028	.544	.881
Minat20	91.0333	115.689	.537	.882
Minat21	90.7667	115.082	.453	.883
Minat22	90.8667	114.809	.537	.882
Minat23	91.5000	120.810	.094	.889
Minat24	91.4333	120.530	.109	.889
Minat25	90.9333	111.926	.612	.880
Minat26	90.5333	116.809	.388	.884
Minat27	90.7000	115.459	.470	.883
Minat28	91.2667	113.995	.385	.885
Minat29	91.4667	114.671	.486	.882
Minat30	91.4333	114.461	.495	.882
Minat31	91.7667	120.530	.109	.889
Minat32	91.1667	114.351	.502	.882
Minat33	91.0667	115.168	.510	.882
Minat34	90.8667	114.051	.472	.883
Minat35	92.1667	121.523	.018	.893

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEBIASAAN MENYIMAK BERITA)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kebiasaan1	76.0667	145.030	.470	.899
Kebiasaan2	76.6000	141.490	.678	.895
Kebiasaan3	76.7667	142.323	.565	.897
Kebiasaan4	76.1667	152.282	.017	.905
Kebiasaan5	76.0000	140.276	.576	.896
Kebiasaan6	76.1000	144.093	.526	.898
Kebiasaan7	76.2000	152.441	.008	.905
Kebiasaan8	76.3667	140.654	.719	.895
Kebiasaan9	76.2000	138.028	.710	.894
Kebiasaan10	76.4333	142.530	.541	.897
Kebiasaan11	77.0667	150.340	.208	.902
Kebiasaan12	76.3333	143.954	.508	.898
Kebiasaan13	76.3667	143.344	.481	.898
Kebiasaan14	77.2333	152.944	-.006	.904
Kebiasaan15	76.6333	144.723	.542	.898
Kebiasaan16	76.3000	145.597	.376	.900
Kebiasaan17	76.3000	142.010	.619	.896
Kebiasaan18	77.1000	150.921	.135	.903
Kebiasaan19	76.5667	152.944	-.012	.905
Kebiasaan20	76.1333	143.706	.445	.899
Kebiasaan21	76.1333	141.085	.620	.896
Kebiasaan22	76.6333	146.723	.293	.901
Kebiasaan23	76.4000	150.593	.109	.904
Kebiasaan24	75.9667	143.206	.561	.897
Kebiasaan25	75.9667	139.620	.686	.895
Kebiasaan26	75.9000	144.714	.320	.902
Kebiasaan27	76.5000	141.224	.599	.896
Kebiasaan28	76.5000	141.224	.599	.896
Kebiasaan29	76.2667	141.444	.569	.897
Kebiasaan30	76.3667	140.309	.528	.897
Kebiasaan31	76.5000	141.224	.687	.895
Kebiasaan32	77.0667	151.099	.124	.903
Kebiasaan33	76.3000	143.321	.585	.897
Kebiasaan34	75.9333	144.133	.513	.898
Kebiasaan35	77.3000	152.631	.003	.905

LAMPIRAN 2

- A. Instrumen Penelitian Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dan Tes kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa.
- B. Hasil Pengisian Kuesioner dan Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa.

**A. Instrumen Penelitian Minat Baca
dan Kebiasaan Menyimak Berita
dan Tes kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa**

INSTRUMEN PENELITIAN
MINAT BACA DAN KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DAN TES KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2012/2013



Oleh
Desi Tri Pikasari
09201244016

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca dan kebiasaan menyimak berita siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Kami menghendaki agar Anda mengisi kuesioner ini dengan cermat dan sejujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silahkan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian sebagai berikut.

Nama :

No Absen :

Kelas/ Jurusan :

A. Kuesioner Minat Baca (Berita)

Petunjuk :

1. Tulis nama dan kelas Anda di pojok kiri atas.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KK	TP	Skor
1	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca berita.					
2	Saya berusaha untuk meluangkan waktu membaca berita melalui surat kabar, tabloit, majalah baik cetak maupun <i>online</i> minimal 60 menit dalam sehari.					
3	Dalam satu minggu, saya membaca berita minimal 1 berita.					
4	Dalam sebulan, saya membaca berita minimal 1 berita.					
5	Jika saya mengunjungi perpustakaan sekolah, saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah yang ada di perpustakaan tersebut.					
6	Saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah yang kebetulan ada di depan saya.					

7	Saya berusaha mengetahui berita yang sedang dibaca oleh teman saya atau orang lain yang duduk di sebelah saya.					
8	Saya senang membaca berita.					
9	Saya memperhatikan topik atau temanya terlebih dahulu ketika saya hendak membaca berita.					
10	Saya membaca berita cenderung pada tema tertentu, (misalnya, olahraga, budaya, wisata).					
11	Saya membaca berita untuk hiburan.					
12	Saya merasa bahwa membaca berita merupakan kebutuhan.					
13	Tujuan saya setiap membaca berita untuk menemukan persoalan yang terjadi dalam cerita kemudian saya refleksikan dengan kehidupan nyata.					
14	Saya membaca berita sekedar memenuhi tugas dari guru.					
15	Saya membaca berita untuk menambah pengetahuan dan pengalaman saya.					
16	Saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah baik melalui media cetak atau <i>online</i> agar saya tidak ketinggalan informasi.					
17	Dengan membaca berita, saya berharap mendapatkan sesuatu yang berguna.					

18	Saya merasakan manfaat dari setiap berita yang saya baca.					
19	Saya melakukan penilaian terhadap topik atau tema berita yang saya baca.					
20	Saya mendapatkan informasi baru setiap saya membaca berita.					
21	Saya dapat menemukan ide-ide baru setelah membaca berita.					
22	Saya mendiskusikan isi berita yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah membaca berita tersebut.					
23	Setelah membaca berita tertentu, saya mendapatkan inspirasi untuk menuliskan kembali berita tersebut dalam bentuk narasi.					
24	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak sempat membaca berita.					
25	Saya membaca berita sosial dan budaya.					
26	Saya membaca berita olahraga dan pendidikan.					
27	Saya membaca berita selebritis.					

B. Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Petunjuk :

1. Tulis nama dan kelas Anda di pojok kiri atas.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KK	TP	Skor
1	Saya menyimak berita beberapa kali dalam satu hari.					
2	Jika saya mempunyai waktu luang, saya menggunakannya untuk menyimak berita.					
3	Saya menyediakan waktu khusus untuk menyimak berita.					
4	Setiap sore saya mengikuti acara berita di televisi atau radio.					
5	Waktu yang saya gunakan untuk menyimak berita di televisi atau radio rata-rata 15 – 30 menit setiap hari.					
6	Perhatian saya terpusat saat menyimak berita.					
7	Lingkungan yang ramai sangat mengganggu konsentrasi saya dalam menyimak berita televisi.					
8	Saya enggan diganggu jika sedang menyimak berita televisi.					

9	Setiap menyimak berita saya berusaha serius.					
10	Bila mengikuti berita, saya berusaha untuk memahami alur yang dibawakan oleh penyaji berita.					
11	Saya tetap melanjutkan menyimak berita meskipun menemukan kata baru yang tidak saya mengerti.					
12	Emosi saya seakan terbawa ketika saya sedang menyimak berita.					
13	Saya menyimak berita dari awal sampai akhir.					
14	Setelah mengikuti berita di televisi atau radio, saya kembali mengingat-ingat hal-hal yang ditayangkan dalam berita tersebut.					
15	Saya menyimak berita sekedar untuk hiburan.					
16	Saya merasa bahwa menyimak berita merupakan kebutuhan.					
17	Saya menyimak berita untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.					
18	Saya menyimak berita agar saya tidak ketinggalan informasi.					
19	Dengan menyimak berita, saya mendapatkan sesuatu yang berguna.					
20	Berita yang saya simak dapat memberi pengaruh pada hidup dan perilaku saya.					

21	Saya dapat menemukan ide-ide baru setelah saya menyimak berita.					
22	Saya mendiskusikan isi berita yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah menyimak berita tersebut.					
23	Setelah menyimak berita, saya mendapatkan inspirasi untuk menuliskan kembali berita tersebut dalam bentuk narasi.					
24	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak sempat menyimak berita.					
25	Saya menyimak berita pendidikan, sosial, dan budaya.					
26	Saya menyimak berita selebritis.					

C. Tes Menulis Narasi Sugestif

Bagian I

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menceritakan kepada orang mengenai suatu peristiwa atau kejadian tertentu yang menarik perhatian kita dalam surat kabar, tabloid, majalah, radio atau televisi dengan tujuan memberi makna atas peristiwa atau kejadian tersebut sebagai suatu pengalaman. Wacana atau karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut, disebut wacana narasi sugestif.

Bagian II

Setelah mengetahui apa yang disebut wacana narasi, buatlah wacana narasi sugestif dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar jawaban.
2. Panjang karangan minimal 250 kata atau maksimal satu halaman folio.
3. Berilah judul yang menarik.
4. Tulisan harus rapi dan jelas.
5. Pilihlah tema cerita di bawah ini.
 - a. Mengesankan.
 - b. Mengharukan.
 - c. Menyedihkan.
 - d. Menyenangkan.
 - e. Menakutkan.
 - f. Mengecewakan.
6. Waktu : 60 menit.

**B. Hasil Pengisian Kuesioner
dan Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugetif Siswa**

KUESIONER DAN SOAL TES

Kuesioner dan soal tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca dan kebiasaan menyimak berita, dan tingkat kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Kami menghendaki agar Anda mengisi kuesioner dan mengerjakan soal tes ini dengan cermat dan sungguh-sungguh. Sebelum Anda mengisi kuesioner dan mengerjakan soal tes ini, silahkan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian sebagai berikut.

Nama : Aisyah Mutmainah

No Absen : 03

Kelas/ Jurusan : XI MM 2

A. Kuesioner Minat Baca (Berita)

Petunjuk :

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KK	TP	Skor
1	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca berita.			✓		2
2	Saya berusaha untuk meluangkan waktu membaca berita melalui surat kabar, tabloit, majalah baik cetak maupun <i>online</i> minimal 60 menit dalam sehari.			✓		2
3	Dalam satu minggu, saya membaca berita minimal 1 berita.		✓			3
4	Dalam sebulan, saya membaca berita minimal 1 berita.		✓			3
5	Jika saya mengunjungi perpustakaan sekolah, saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah yang ada di perpustakaan tersebut.		✓			3
6	Saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah yang kebetulan ada di depan saya.		✓			3
7	Saya berusaha mengetahui berita yang sedang dibaca oleh teman saya atau orang lain yang duduk di sebelah saya.		✓			3
8	Saya senang membaca berita.			✓		2
9	Saya memperhatikan topik atau temanya terlebih dahulu ketika saya hendak membaca berita.		✓			3
10	Saya membaca berita cenderung pada tema tertentu, (misalnya, olahraga, budaya, wisata).		✓			3
11	Saya membaca berita untuk hiburan.		✓			3
12	Saya merasa bahwa membaca berita merupakan kebutuhan.		✓			3
13	Tujuan saya setiap membaca berita untuk menemukan persoalan yang terjadi dalam cerita kemudian saya refleksikan dengan kehidupan nyata.		✓			3

14	Saya membaca berita sekedar memenuhi tugas dari guru.	✓			3
15	Saya membaca berita untuk menambah pengetahuan dan pengalaman saya.		✓		2
16	Saya membaca surat kabar, tabloit, atau majalah baik melalui media cetak atau <i>online</i> agar saya tidak ketinggalan informasi.	✓			3
17	Dengan membaca berita, saya berharap mendapatkan sesuatu yang berguna.	✓			3
18	Saya merasakan manfaat dari setiap berita yang saya baca.	✓			3
19	Saya melakukan penilaian terhadap topik atau tema berita yang saya baca.	✓			3
20	Saya mendapatkan informasi baru setiap saya membaca berita.	✓			3
21	Saya dapat menemukan ide-ide baru setelah membaca berita.	✓			3
22	Saya mendiskusikan isi berita yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah membaca berita tersebut.		✓		2
23	Setelah membaca berita tertentu, saya mendapatkan inspirasi untuk menuliskan kembali berita tersebut dalam bentuk narasi.		✓		2
24	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak sempat membaca berita.		✓		2
25	Saya membaca berita sosial dan budaya.		✓		2
26	Saya membaca berita olahraga dan pendidikan.		✓		2
27	Saya membaca berita selebritis.	✓			3

(72)

B. Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Petunjuk :

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KK	TP	Skor
1	Saya menyimak berita beberapa kali dalam satu hari.		✓			3
2	Jika saya mempunyai waktu luang, saya menggunakannya untuk menyimak berita.			✓		2
3	Saya menyediakan waktu khusus untuk menyimak berita.			✓		2
4	Setiap sore saya mengikuti acara berita di televisi atau radio.		✓			3
5	Waktu yang saya gunakan untuk menyimak berita di televisi atau radio rata-rata 15 – 30 menit setiap hari.			✓		2
6	Perhatian saya terpusat saat menyimak berita.			✓		2
7	Lingkungan yang ramai sangat mengganggu konsentrasi saya dalam menyimak berita televisi.			✓		2
8	Saya enggan diganggu jika sedang menyimak berita televisi.			✓		2
9	Setiap menyimak berita saya berusaha serius.					
10	Bila mengikuti berita, saya berusaha untuk memahami alur yang dibawakan oleh penyaji berita.			✓		2
11	Saya tetap melanjutkan menyimak berita meskipun menemukan kata baru yang tidak saya mengerti.			✓		2
12	Emosi saya seakan terbawa ketika saya sedang menyimak berita.			✓		2
13	Saya menyimak berita dari awal sampai akhir.		✓			3
14	Setelah mengikuti berita di televisi atau radio, saya kembali mengingat-ingat hal-hal yang ditayangkan dalam berita tersebut.			✓		2
15	Saya menyimak berita sekedar untuk hiburan.		✓			3

16	Saya merasa bahwa menyimak berita merupakan kebutuhan.			✓		2
17	Saya menyimak berita untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.			✓		2
18	Saya menyimak berita agar saya tidak ketinggalan informasi.	✓				4
19	Dengan menyimak berita, saya mendapatkan sesuatu yang berguna.		✓			3
20	Berita yang saya simak dapat memberi pengaruh pada hidup dan perilaku saya.		✓			3
21	Saya dapat menemukan ide-ide baru setelah saya menyimak berita.			✓		2
22	Saya mendiskusikan isi berita yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah menyimak berita tersebut.			✓		2
23	Setelah menyimak berita, saya mendapatkan inspirasi untuk menuliskan kembali berita tersebut dalam bentuk narasi.			✓		2
24	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak sempat menyimak berita.			✓		2
25	Saya menyimak berita pendidikan, sosial, dan budaya.		✓			3
26	Saya menyimak berita selebritis.		✓			3

62

1. Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif (Kategori Baik siswa no 8)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Topik menarik, sesuai dengan tema.	Baik : topik cerita menarik, sesuai tema.	14
		Imajinasi dalam mengembangkan cerita.	Baik : cerita dikembangkan dengan imajinasi yang baik.	14
		Kepadatan informasi	Baik : informasi yang diberikan penulis padat.	9
2	Organisasi	Penyajian cerita secara kronologis	Baik: cerita disajikan secara kronologis.	9
		Kejelasan pengungkapan cerita	Baik : peristiwa yang diungkapkan jelas.	9
		Urutan waktu	Baik : urutan waktu jelas, mudah dipahami pembaca.	9
		Penyampaian moral dalam cerita	Baik : pesan moral yang disampaikan jelas.	9
3	Bahasa	Penggunaan kata-kata konotatif, kalimat tepat dan efektif.	Baik : bahasa yang digunakan bersifat figuratif, kalimat tepat dan efektif.	10
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Baik : menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	9
Total				92

Nama : Ratna Ayu Candra Dewi

No : 8

Kelas : XI MM 2

Tukang Becak yang Malang

92

Di kota yang makin padat ini orang seperti Pak Ahmad akan semakin tersisih. Dan dunia yang paling dekat dengan dia dan keluarganya adalah dunia gelandangan. Tidur berdesakan di kolong jembatan masih untung. Kalau tidak, terpaksa harus mau tidur di emper pertokoan Cina-pikranya. Terlebih keluarganya juga harus meminta-minta di setiap penjuru Jakarta. Dengan membayangkannya saja kepalanya terasa semakin berat dan napasnya semakin sesak.

Sudah setengah bulan lebih Pak Ahmad menjadi pengangguran. Setiap pagi dia mencari pekerjaan dengan perasaan menggemu, tetapi sorenya dia kembali terpuruk oleh harapan palsu. Dan hari ini wangnya hanya tinggal lima ribu rupiah. Televisi besar dan radionya pun sudah ia jual di pasar loak. Itu berarti besok dia sudah tidak punya uang lagi.

Saat bergelen sambil melamun, tiba-tiba air bergatutan dari langit akibat mendung sekat siang tadi. Pak Ahmad cepet cepet berlari ke teras rumah yang lebar. Di sekitarnya hanya ada beberapa orang yang berlarian memasuki rumah mereka. Pak Ahmad pun gagal lagi mendapat pekerjaan, hujan menahannya. Tetapi hujan tetaplah hujan. Dia punya aturan sendiri untuk turun ke bumi. -P bahasa figuratif metaphor

Deras hujan agak berturung. Sekitar rumah tempat Pak Ahmad berteduh tampak sepi. Dia menengok ke dalam rumah itu, juga tampak sangat sepi. Tetapi anehnya pintu rumah itu tidak dikunci, bahkan sedikit terbuka. Dia mengamati isi rumah itu. Tampak barang-barang berharga tergeletak di situ. Ada pesawat TV yang cukup besar, jam dinding, tape recorder, dan yang paling menarik hatinya adalah arloji berwarna emas yang tergeletak di atas meja. Arloji itu tentu harganya sangat mahal, pikirnya. Arloji itu bagai melombar menggoda mata Pak Ahmad. -P bahasa figuratif

Pak Ahmad pun ingat keadaan keluarganya. Seandainya aku dapat mengambil arloji itu dan menjualnya, maka aku dan selengkapku dapat menunda nasib buruk kami. Tapi terkutuklah aku jika aku mencuri! Pak Ahmad bergumam lama dengan suara nati dan pikirannya sendiri, dan tiba-tiba dia sudah berada di depan meja tempat arloji itu tergeletak. Setelah memastikan keadaan sekitarnya aman, secepat kilat dia mengambil dan memasukkannya ke saku celananya. Dengan dada berdegup keras dia berbalik untuk cepet-cepat berlalu. Tetapi tiba-tiba pintu kamar depan terbuka. Dua anak muda muncul dan berteriak garang, "Maling!!"

Pak Ahmad kaget dan berbalik ke arah dapur, tapi dari sana muncul pula seorang ibu dan dua orang lelaki. Pak Ahmad betul-betul terkepung. Tak ingin tertangkap, ia nekat mencoba dua pemuda tadi dan terpaksa melayangtan tinjunya ke muka salah satu pemuda tersebut. Pemuda itu terhoyong-hoyong mundur. Namun tiba-tiba sebuah tinju yang amat keras bersarang di pelupis kirinya, disusul dengan tinju-tinju lainnya. Mata Pak Ahmad berkunang-kunang. Secara samar-samar Pak Ahmad melihat beberapa orang memasuki rumah itu, dan bertambah banyak lagi. Mereka bagai singa mendapat buruannya, beramai-ramai mengeroyok dan menghajarnya. Pandangannya menjadi gelap. Semakin gelap. Gelap sekali.

Di rumah sewanya yang kumuh, Mbok Narmi gelisah. Sampai jam sepuluh malam suaminya belum pulang. Pikirannya mengelajah dari perasaan bahagia jika suaminya mendapat pekerjaan, hingga ada rasa takut jika terjadi hal buruk pada suaminya. Mbok Narmi semakin gelisah, sampai seseorang mengetuk pintu rumahnya, seorang polisi. Dia semakin khawatir saja.

"Ibu istrinya Pak Ahmad?" tanya polisi itu setelah duduk di kursi kayu. Mbok Narmi hanya mengangguk.

"Apa kerja suami Ibu?" "Menerik becak. Tapi sudah setengah bulan tidak bekerja. Becaknya dijual sama yang punya," jawab Mbok Narmi dengan sorot mata penuh tanda tanya. Polisi itu menatap Mbok Narmi agak lama. "Maaf Bu. Sebenarnya saya tidak tega, tapi ini harus saya katakan pada Ibu. Suami Ibu meninggal di rumah sakit." "Ha! A-apa? Suami saya mati?" Dada Mbok Narmi terpuruk godam dengan amat keras. Juwanya betul-betul terguncang. Pandangannya semakin kabur dan kacau. Dia tidak kuat lagi dan ambruk menimpa Pak Polisi. Pingsan! -P bahasa figuratif

• Pesan moral muncul dalam paragraf ke 5 dan 6 bahwa mencuri akan berakibat tidak baik. Pak Ahmad di pukuli oleh seseorang.

GELATIK KEMBAR

1. Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif (Kategori Sedang siswa no 22)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Topik menarik, sesuai dengan tema.	Baik : topik cerita menarik, sesuai tema.	15
		Imajinasi dalam mengembangkan cerita.	Baik : cerita dikembangkan dengan imajinasi yang baik.	14
		Kepadatan informasi	Sedang : informasi yang diberikan penulis cukup padat.	8
2	Organisasi	Penyajian cerita secara kronologis	Sedang : cerita yang disajikan kurang kronologis.	8
		Kejelasan pengungkapan cerita	Sedang : peristiwa yang diungkapkan kurang jelas.	8
		Urutan waktu	Sedang : urutan waktu kurang jelas, kurang mudah dipahami pembaca.	7
		Penyampaian moral dalam cerita	sedang : pesan moral yang disampaikan cukup jelas.	7
3	Bahasa	Penggunaan kata-kata konotatif, kalimat tepat dan efektif.	Baik : bahasa yang digunakan bersifat figuratif, kalimat tepat dan efektif.	9
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Baik : menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	9
Total				85

Nama : Aisyah Mutmainah

No absen : 03

Kelas : XI MM 2

Jam Dua Malam

85

Malam semakin larut, Amir dan adiknya Krisna belum mampu memejamkan matanya. Tiba-tiba, listriknya di desanya padam. Semuanya tak terlihat. Krisna sang adik menangis ketakutan. Amir mencoba untuk menenangkannya. Krisna menang, takut gelap, Krisna takut akan sesuatu yang hitam. Beda dengan Amir. — D. Bolan Hurnat

Demi sang adik, Amir melawan gelap. Mencari cahaya penerang. Lima langkah ia berjalan tiba-tiba pintu dapur berderit keras. Bulu kuduknya langsung berdiri. Tak mungkin itu ayah atau ibunya. Karena malam ini mereka sedang berada di luar kota. Sehingga ia ada di rumah hanya bersama adiknya.

"Siapa kamu? Jangan ganggu aku." Kata Amir dengan sedikit gemetar.

Ia mencoba melangkah ke arah pintu, tapi itu sangat sulit baginya. Berkali-kali ia mencoba menggerakkan kakinya. Rasa takut telah membuat kakinya kaku. Mematikan seluruh syarafnya. Gemetar itu yang ia rasakan. Takut jika akan terjadi sesuatu. Amir memutar badannya, ia terpikir akan adiknya yang berada di dalam kamar. Tak lagi ia hiraukan suara itu. Kali ini syarafnya tak mati. Syarafnya hidup kembali. Ia berlari menuju kamar. Memeluk adiknya yang sedang menangis ketakutan. — b. figuratif

"Maaf sayang, kakak tidak bisa membawa cahaya penerang, kakak akan menjagamu di sini." Kata Amir dengan sedikit gugup. — b. figuratif

"Apa ayah dan ibu akan segera pulang?" Tanya Krisna kepada Amir dengan penuh ketakutan.

"Ayah dan ibu akan segera pulang, percaya dengan kakak." Amir mencoba meyakinkan adiknya.

Pintu berderit semakin keras. Dg! Darah Amir berdesir dengan keras. Sambil memeluk adiknya ia terus mencoba menahan rasa takutnya.

Dan seperti mendapat kekuatan dari surga, ia bangkit. Namun hanya beberapa langkah ia langsung jatuh. Ternyata sebuah tongkat besi telah melumpuhkan syaraf kepalanya. Ia hanya sanggup menggeletak di lantai bagaikan ongkakan kayu yang tak berguna. Antara sadar dan tidak sadar ia mendengar sayup-sayup suara tangis adiknya. Ia tak sadar. — b. figuratif

(Denar) Tidak sadar. Semua menjadi hitam. Ia tak mampu untuk melihat sedikitpun, hanya mampu mendengar. Mungkin hanya syaraf telinganya yang masih normal. Sedikit demi sedikit ia mencoba melemaskan syaraf matanya. Berharap ia bisa melihat apa yang terjadi.

Kini ia mulai bisa melihat celah. Ada cahaya yang kembali membuatnya terang. Sangat jelas yang ia lihat warna merah. Tak berani memastikan itu darah. Ia mencoba untuk bangkit.

Kali ini syaraf hidung yang ia gunakan. Ia mencium bau amis. "Darah, ya Tuhan ini darah." Kata Amir sambil berteriak. Amir memaikan matanya. Mencari di mana adiknya berada. Ternyata adiknya sudah meninggal di pintu. — b. figuratif

Gelap telah membawa keluarga Amir pada duka. Di rumah itu terjadi pembunuhan. Amir dan adiknya adalah korban. Beruntung Amir tidak ikut dipenggal karena waktu itu ia sempat pinggan dan dikira mati. Adik semata wayangnya telah dimutilasi. Jari tangan dan kakinya terpisah 1 meter dari tubuhnya. Dan ketika Amir sadar jam beker di kamarnya tepat menunjukkan jam 2 malam dini hari. — D. Paragraf terakhir menunjukkan tema pembunuhan / Cerita yang mengerikan

Pembunuhan / Cerita yang mengerikan

GELATIK KEMBAR

2. Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif
(Kategori Kurang siswa no 16)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Topik menarik, sesuai dengan tema.	Kurang : topik cerita tidak menarik, tidak sesuai dengan tema.	10
		Imajinasi dalam mengembangkan cerita.	Kurang : cerita dikembangkan dengan imajinasi yang kurang baik.	10
		Kepadatan informasi	Sedang : informasi yang diberikan penulis cukup padat.	7
2	Organisasi	Penyajian cerita secara kronologis	Sedang : cerita yang disajikan kurang kronologis.	7
		Kejelasan pengungkapan cerita	Sedang : peristiwa yang diungkapkan kurang jelas.	7
		Urutan waktu	Sedang : urutan waktu kurang jelas, kurang mudah dipahami pembaca.	7
		Penyampaian moral dalam cerita	Kurang : pesan moral yang disampaikan kurang jelas.	6
3	Bahasa	Penggunaan kata-kata konotatif, kalimat tepat dan efektif.	Sedang : bahasa yang digunakan cukup bersifat figuratif, kalimat kurang tepat dan efektif.	7
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Cukup : menguasai aturan penulisan, namun kurang sesuai dengan EYD.	7
Total				67

Intan Qusni Chotimah

16

XI. MM. 2

Tema: menyedihkan

67

"Mystery of death"
<Misteri Kematian>

tidak sesuai EYD.

Dua tahun ^{waktu} lalu ada satu keluarga ^{tidak sesuai EYD} mati karena pembantaian masal ^{yo} terjadi di sebuah desa di dekat gunung atau daerah terpencil. Entah mengapa saat terjadinya pembantaian tersebut ^{yo} meninggal hanya satu keluarga itu saja. Sampai saat ini motif dibalik pembantaian itu tidak ada ^{yo} mengetahui. Bahkan seluruh warga tidak ada ^{yo} tau.

Mengapa ini bisa terjadi?

Mengapa harus terjadi?

Itulah ^{yo} menjadi pertanyaan seluruh warga di desa itu.

Banyak ^{yo} berpikir peristiwa ^{yo} terjadi tengah malam saat semua orang tertidur dan suara tembakan ^{yo} menggelegar di rumah mewah tersebut bahkan membuat warga berbondong-bondong mendatanginya, tetapi hanya penangan darah ^{yo} mengalir disela-sela pintu Rumah Mewah.

Ada 4 mayat ^{yo} tergeletak dan banyaknya luka tusuk, luka tembak, dan "Lebam" di ke-4 mayat tersebut, dua sepasang suami istri paruh baya, dan ada 2 anak laki-laki ^{yo} bersimbah darah.

Saat itu ^{yo} banyak para polisi dan Ambulans ^{yo} berdatangan. Ada garis kuning polisi ^{yo} mengelilingi Rumah mewah itu, banyak warga ^{yo} melihat peristiwa itu, tetapi apa mau dikata, nasi sudah menjadi bubur, kata-kata kasihan atau menyedihkan ^{yo} terucap di bibir para warga tidak akan mengembalikan semuanya seperti semula.

Kasihan sekali mereka...

Kenapa ini bisa terjadi...

Bagaimana ini bisa seperti ini...

Itulah ^{yo} terjadi, sampai sekarang motif dari para pembantai ini apa semua tidak tahu. Hanya akan menjadi Misteri. Misteri ^{yo} mungkin tdk akan terpecahkan. Tragis memang, para pelaku tidak ada ^{yo} tertangkap. Mereka seperti menghilang di muka bumi, tidak ada bekas, jejak atau apapun ^{yo} bisa menjerat mereka.

- Pesan Moral yang disampaikan kurang jelas, belum muncul dalam Paragraf.

LAMPIRAN 3

- A. Data Penelitian
- B. Data Kategorisasi
- C. Hasil Perhitungan Data
dengan Program SPSS versi 13
 - 1. Perhitungan Kelas Interval.
 - 2. Rumus Perhitungan Kategorisasi.
 - 3. Hasil Uji Kategorisasi.
 - 4. Hasil Uji Deskriptif.
 - 5. Hasil Uji Normalitas.
 - 6. Hasil Uji Linieritas.
 - 7. Hasil Uji Multikolinieritas.
 - 8. Hasil Uji Korelasi.
 - 9. Hasil Uji Regresi

A.Data Penelitian

No	Data Minat Baca (Berita)																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4
3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
5	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3
6	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
7	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
8	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4
9	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4
11	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3
12	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4
14	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	4	4	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	3
15	4	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
16	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3
17	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2
18	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4
19	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
20	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	3
21	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
22	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
23	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3
24	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2
25	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
26	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
27	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	3
28	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3
29	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	4
30	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
31	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
34	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4
35	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	3
36	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
38	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3
39	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4
40	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3
41	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4
43	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4
45	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	3
46	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4
47	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3
48	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4
49	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3
50	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4
51	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
52	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2
53	3	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2
54	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
55	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3
56	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4
57	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2
58	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
59	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	4	2	1	4	2	4	1	1	2	2	1	2	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3

No	Data Minat Baca (Berita)																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
61	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3
63	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3
64	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
65	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
66	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	1	1	2	1	3	3
67	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
69	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3
70	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3
71	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4
72	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3
73	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
75	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3
76	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4
77	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3
78	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
79	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3
80	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4
81	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4
82	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3
83	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4
85	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3
86	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2
88	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2
89	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4
90	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3
91	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
92	2	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4
93	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4
94	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3
95	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
97	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
98	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
99	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4
100	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2
101	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3
102	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
103	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3
104	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
106	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
107	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
108	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
110	2	2	3	3	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
111	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
112	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
113	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3
114	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3
115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
116	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	4
117	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
118	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3
119	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2	2	3
120	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3

No	Data Minat Baca (Berita)																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
121	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4
122	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3
123	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
124	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4
125	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3
126	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
127	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
128	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
130	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
131	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
132	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
133	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
134	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
135	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
137	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
138	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3
139	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
140	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	1	1	1	2	2	2	3
141	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3
142	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
143	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
144	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
145	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
146	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
147	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
148	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
149	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4
150	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
151	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
152	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
153	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2
154	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
155	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
156	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
157	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
158	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
159	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
160	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4
161	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
162	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
164	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
165	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4
166	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
167	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
168	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
169	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4
170	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
171	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
172	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
173	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
174	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3

[illegible]

		Data Kebiasaan Menyimak Berita																									
JML	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
75	61	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2
58	62	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
79	63	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3
66	64	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
65	65	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2
66	66	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
81	67	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4
81	68	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	69	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4
74	70	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
80	71	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
81	72	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4
84	73	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2
68	74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
81	75	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4
84	76	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
81	77	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3
65	78	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3
75	79	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3
75	80	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2
67	81	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
72	82	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4
74	83	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4
66	84	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3
76	85	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
78	86	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4
68	87	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3
68	88	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4
67	89	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4
77	90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
65	91	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
73	92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
75	93	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	94	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
57	95	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
60	96	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2
63	97	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
74	98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
74	99	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
68	100	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3
66	101	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4
73	102	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3
77	103	2	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
81	104	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4
56	105	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3
67	106	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2
63	107	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2
63	108	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	109	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4
74	110	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
57	111	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
67	112	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
56	113	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
78	114	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
82	116	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4
72	118	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
54	119	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
63	120	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3

		Data Kebiasaan Menyimak Berita																									
JML	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
66	121	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	
81	122	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
60	123	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
85	124	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3
82	125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
85	126	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	127	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
65	128	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	4
54	129	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
67	130	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3
95	131	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4
73	132	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
79	133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
64	134	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
65	135	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	136	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
80	137	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
67	138	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3
67	139	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3
64	140	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3
79	141	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
79	142	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	3	3	3
74	143	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
78	144	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	145	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
63	146	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3
61	147	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4
59	148	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2
69	149	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
62	150	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
58	151	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
89	152	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
69	153	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
88	154	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3
88	155	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4
58	156	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
65	157	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	158	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4
92	159	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
95	160	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
90	161	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
62	162	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
73	163	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
65	164	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4
96	165	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4
67	166	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
66	167	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4
90	168	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	169	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2
71	170	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3
78	171	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	172	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
62	173	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
90	174	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3

		Nilai Kemampuan Menulis Narasi Sugestif										
		Isi			Organisasi				Bahasa	Mekanik		
jml	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	
98	1	15	14	10	10	10	10	10	9	9	97	
71	2	10	11	11	8	7	7	8	8	8	78	
63	3	12	10	10	10	10	10	10	7	7	86	
63	4	11	12	13	8	13	7	7	7	7	85	
61	5	12	13	9	8	9	8	9	8	9	85	
70	6	10	10	8	9	9	9	8	8	9	80	
71	7	11	13	9	8	8	8	9	8	8	82	
87	8	14	14	9	9	9	9	9	10	9	92	
65	9	13	12	8	9	8	9	8	8	8	83	
65	10	11	12	10	8	9	9	8	7	8	82	
90	11	14	13	9	9	10	9	9	10	10	93	
72	12	13	13	8	8	9	8	7	7	8	81	
79	13	11	11	11	11	11	9	7	8	8	87	
59	14	10	11	11	9	8	8	9	7	7	80	
57	15	13	12	7	8	7	7	8	8	8	78	
47	16	10	10	7	6	7	7	6	7	7	67	
77	17	11	13	9	8	8	8	7	7	7	78	
80	18	12	13	9	10	9	9	10	9	10	91	
79	19	15	14	9	9	9	8	8	9	9	90	
72	20	13	12	8	8	7	7	9	9	9	82	
77	21	14	12	9	8	7	8	7	8	8	81	
62	22	15	14	8	8	8	7	7	9	9	85	
52	23	14	12	8	9	8	8	9	9	9	86	
58	24	12	13	8	8	8	9	9	9	9	85	
90	25	10	10	10	10	9	10	10	9	9	87	
71	26	13	13	9	9	8	9	9	8	8	86	
73	27	12	13	8	8	9	8	8	9	9	84	
71	28	12	12	9	7	7	8	9	8	8	80	
67	29	10	12	8	7	9	9	8	8	9	80	
62	30	12	13	8	9	8	8	9	8	8	83	
78	31	13	13	9	9	8	8	9	9	9	87	
99	32	15	15	10	10	9	9	10	10	9	97	
90	33	14	13	10	9	9	8	8	9	9	89	
68	34	12	13	9	8	7	7	8	9	8	81	
66	35	13	12	8	8	8	9	9	8	8	83	
78	36	14	13	11	10	11	7	8	8	7	89	
55	37	15	15	8	8	6	7	7	7	7	80	
61	38	13	12	7	8	7	8	8	8	8	79	
58	39	10	9	9	8	9	8	9	9	9	80	
68	40	12	13	9	8	9	8	9	9	9	86	
98	41	14	15	10	9	10	9	9	10	10	96	
73	42	13	12	8	9	8	8	8	8	9	83	
57	43	12	11	10	9	9	7	6	7	7	78	
59	44	12	12	10	9	9	7	6	6	7	78	
78	45	14	15	9	9	8	8	9	9	9	90	
86	46	13	13	9	8	9	9	9	10	10	90	
71	47	13	12	8	9	8	8	8	8	8	82	
79	48	13	13	9	9	9	9	9	9	9	89	
90	49	14	15	10	9	9	8	9	9	10	93	
61	50	13	13	9	8	8	9	8	8	9	85	
69	51	12	12	8	7	8	9	8	9	8	81	
88	52	14	14	9	9	9	9	9	9	9	91	
63	53	13	13	8	8	9	9	8	8	9	85	
72	54	12	12	9	8	9	8	8	9	9	84	
60	55	13	12	8	9	9	8	8	8	8	83	
54	56	15	14	7	10	7	7	8	9	7	84	
57	57	12	13	8	8	7	7	8	7	8	78	
88	58	15	15	8	8	7	7	7	10	10	87	
77	59	13	12	8	7	8	7	8	8	8	79	
81	60	14	14	9	9	9	9	9	9	9	91	

		Nilai Kemampuan Menulis Narasi Sugestif										Skor
		Isi			Organisasi				Bahasa	Mekanik		
jml	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
69	61	13	13	9	8	9	9	8	8	9	86	
59	62	12	11	8	8	7	8	10	10	10	84	
64	63	13	12	8	8	8	7	8	8	7	79	
54	64	12	12	8	8	7	7	8	8	8	78	
69	65	12	13	9	8	8	9	7	8	8	82	
62	66	12	12	8	9	7	8	8	7	8	79	
87	67	15	15	7	8	7	10	10	8	10	90	
88	68	15	15	7	7	7	7	9	10	10	87	
70	69	12	12	8	8	8	7	7	8	8	78	
70	70	13	13	8	7	8	8	8	8	8	81	
64	71	13	12	7	8	8	7	7	8	9	79	
81	72	15	15	10	9	8	7	6	10	10	90	
80	73	11	11	10	10	10	10	10	8	7	87	
55	74	12	12	8	9	8	8	8	8	8	81	
78	75	12	11	11	10	10	10	8	8	8	88	
87	76	13	14	9	9	9	8	9	9	9	89	
78	77	14	14	10	8	9	9	8	8	9	89	
77	78	10	10	10	9	8	8	8	9	7	79	
73	79	13	12	9	8	8	7	8	9	8	82	
76	80	12	13	9	9	8	8	7	8	8	82	
70	81	13	12	8	9	7	9	8	9	9	84	
67	82	11	12	9	9	8	9	8	8	8	82	
63	83	13	14	8	9	9	9	8	8	8	86	
70	84	12	13	8	8	7	7	8	8	9	80	
73	85	13	12	9	9	8	8	7	7	6	79	
64	86	13	13	7	7	8	8	8	7	6	77	
65	87	13	12	8	8	7	7	8	8	8	79	
66	88	13	13	7	7	8	8	8	9	8	81	
68	89	13	12	8	8	6	8	9	8	8	80	
55	90	12	12	9	9	8	9	8	9	9	85	
58	91	14	14	9	9	9	6	7	7	8	83	
54	92	13	13	9	8	8	8	7	8	8	82	
73	93	12	13	8	8	8	7	8	8	9	81	
72	94	14	15	9	7	8	8	8	7	8	84	
59	95	13	13	8	9	8	7	8	7	8	81	
61	96	12	11	8	8	8	7	7	10	9	80	
59	97	12	11	8	8	8	9	9	7	8	80	
57	98	13	12	8	9	8	8	8	8	9	83	
64	99	14	13	8	8	9	7	7	8	8	82	
72	100	13	13	8	9	8	8	8	8	8	83	
65	101	12	12	8	9	8	7	7	6	8	77	
69	102	13	13	9	8	8	8	7	8	7	81	
66	103	12	13	7	7	7	8	8	8	8	78	
82	104	11	11	10	10	10	10	9	8	10	89	
69	105	10	12	7	8	8	10	7	8	7	77	
66	106	11	11	8	8	8	8	8	7	8	77	
72	107	13	13	8	9	7	8	9	7	8	82	
68	108	14	14	8	7	8	9	8	8	9	85	
64	109	11	13	7	8	7	8	8	8	7	77	
60	110	11	12	8	8	7	8	8	7	8	77	
66	111	11	11	10	10	8	7	7	7	7	78	
58	112	12	12	8	8	7	7	8	7	8	77	
62	113	11	11	10	9	7	7	8	8	8	79	
59	114	13	12	8	8	7	8	8	8	9	81	
57	115	12	13	8	8	8	7	8	8	8	80	
83	116	14	14	10	9	9	8	8	8	9	89	
77	117	13	13	9	9	8	7	8	8	7	82	
58	118	12	12	9	8	7	8	7	8	8	79	
56	119	11	11	10	10	10	10	9	8	7	86	
76	120	12	12	9	8	7	7	8	7	8	78	

		Nilai Kemampuan Menulis Narasi Sugestif									
		Isi			Organisasi				Bahasa	Mekanik	Skor
jml	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
63	121	13	14	8	9	8	9	8	8	8	85
85	122	10	11	10	10	10	10	10	9	8	88
62	123	13	13	8	8	7	8	8	7	8	80
81	124	12	12	10	10	10	10	7	8	8	87
83	125	11	11	10	10	10	10	10	10	8	90
83	126	14	15	9	9	9	9	10	8	9	92
56	127	11	12	7	8	7	9	10	8	8	80
67	128	12	12	8	8	7	7	7	8	8	77
61	129	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
69	130	12	13	8	8	9	8	7	8	7	80
82	131	14	14	10	10	10	10	10	10	9	97
73	132	13	13	8	8	8	7	8	8	8	81
76	133	12	12	8	8	7	7	8	8	8	78
56	134	12	13	7	7	7	7	8	8	8	77
53	135	11	11	10	7	7	9	7	8	8	78
62	136	12	13	8	8	7	7	8	8	8	79
64	137	12	12	7	8	8	8	8	8	8	79
53	138	13	13	8	9	9	8	8	8	9	85
59	139	13	12	9	8	8	8	8	7	7	80
69	140	13	13	9	8	8	8	9	8	8	84
67	141	12	11	8	8	9	8	6	8	8	78
56	142	13	13	9	9	8	8	8	8	9	85
61	143	12	13	8	8	8	7	8	8	8	80
58	144	13	12	9	8	8	7	8	7	8	80
73	145	12	12	8	8	7	7	7	8	8	77
70	146	11	11	7	8	10	7	9	7	8	78
70	147	13	13	9	8	8	8	8	8	9	84
63	148	12	12	8	7	8	8	8	8	8	79
58	149	13	13	9	8	7	7	8	8	9	82
73	150	12	13	8	8	8	7	8	8	8	80
64	151	11	11	7	9	8	8	9	8	8	79
85	152	14	14	9	9	9	9	9	9	9	91
59	153	12	12	8	8	8	7	7	8	8	78
82	154	11	12	10	8	8	8	10	10	10	87
82	155	14	14	10	10	10	10	10	10	9	97
75	156	12	13	8	9	8	8	8	8	9	83
75	157	13	13	8	8	9	8	8	8	9	84
80	158	14	14	9	9	10	9	9	9	9	92
90	159	15	14	9	9	9	9	9	9	10	93
92	160	14	14	10	10	9	9	9	10	9	94
92	161	15	14	9	9	10	10	10	10	10	97
65	162	13	13	8	9	8	9	8	9	9	86
58	163	12	13	8	8	8	8	8	8	9	82
69	164	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
92	165	14	14	9	10	9	10	9	9	9	93
56	166	11	11	10	10	10	10	10	7	7	86
59	167	12	12	8	8	9	9	7	7	8	80
81	168	13	13	9	9	8	9	8	9	9	87
75	169	13	10	6	6	8	9	9	8	9	78
65	170	12	12	10	10	10	9	8	8	7	86
58	171	13	12	9	8	8	7	8	7	8	80
73	172	12	12	8	8	10	10	10	7	8	85
60	173	12	12	8	8	8	9	8	8	9	82
79	174	11	12	10	10	10	10	8	8	8	87

C. Data Pengkategorisasian

DATA KATEGORISASI

NO	Minat_Baca	KTG	Kebiasaan_Menyimak_berita	KTG	Kemampuan_Menulis	KTG
1	102	Tinggi	98	Tinggi	97	Tinggi
2	69	Sedang	71	Sedang	78	Sedang
3	73	Sedang	63	Sedang	86	Sedang
4	61	Sedang	63	Sedang	85	Sedang
5	76	Sedang	61	Sedang	85	Sedang
6	70	Sedang	70	Sedang	80	Sedang
7	64	Sedang	71	Sedang	82	Sedang
8	86	Tinggi	87	Tinggi	92	Tinggi
9	73	Sedang	65	Sedang	83	Sedang
10	63	Sedang	65	Sedang	82	Sedang
11	86	Tinggi	90	Tinggi	93	Tinggi
12	62	Sedang	72	Sedang	81	Sedang
13	84	Tinggi	79	Tinggi	87	Tinggi
14	59	Sedang	59	Sedang	80	Sedang
15	80	Sedang	57	Sedang	78	Sedang
16	48	Rendah	47	Rendah	67	Rendah
17	69	Sedang	77	Sedang	78	Sedang
18	81	Tinggi	80	Tinggi	91	Tinggi
19	83	Tinggi	79	Tinggi	90	Tinggi
20	76	Sedang	72	Sedang	82	Sedang
21	71	Sedang	77	Sedang	81	Sedang
22	72	Sedang	62	Sedang	85	Sedang
23	71	Sedang	52	Sedang	86	Sedang
24	73	Sedang	58	Sedang	85	Sedang
25	88	Tinggi	90	Tinggi	87	Tinggi
26	65	Sedang	71	Sedang	86	Sedang
27	56	Sedang	73	Sedang	84	Sedang
28	71	Sedang	71	Sedang	80	Sedang
29	80	Sedang	67	Sedang	80	Sedang
30	66	Sedang	62	Sedang	83	Sedang
31	85	Tinggi	78	Tinggi	87	Tinggi
32	107	Tinggi	99	Tinggi	97	Tinggi
33	82	Tinggi	90	Tinggi	89	Tinggi
34	74	Sedang	68	Sedang	81	Sedang
35	62	Sedang	66	Sedang	83	Sedang
36	83	Tinggi	78	Tinggi	89	Tinggi
37	55	Sedang	55	Sedang	80	Sedang
38	63	Sedang	61	Sedang	79	Sedang
39	72	Sedang	58	Sedang	80	Sedang
40	75	Sedang	68	Sedang	86	Sedang
41	102	Tinggi	98	Tinggi	96	Tinggi
42	80	Sedang	73	Sedang	83	Sedang
43	80	Sedang	57	Sedang	78	Sedang
44	63	Sedang	59	Sedang	78	Sedang
45	83	Tinggi	78	Tinggi	90	Tinggi
46	89	Tinggi	86	Tinggi	90	Tinggi
47	65	Sedang	71	Sedang	82	Sedang
48	92	Tinggi	79	Tinggi	89	Tinggi
49	82	Tinggi	90	Tinggi	93	Tinggi
50	80	Sedang	61	Sedang	85	Sedang
51	64	Sedang	69	Sedang	81	Sedang
52	82	Tinggi	88	Tinggi	91	Tinggi
53	63	Sedang	63	Sedang	85	Sedang
54	68	Sedang	72	Sedang	84	Sedang
55	74	Sedang	60	Sedang	83	Sedang
56	66	Sedang	54	Sedang	84	Sedang
57	66	Sedang	57	Sedang	78	Sedang
58	92	Tinggi	88	Tinggi	87	Tinggi
59	59	Sedang	77	Sedang	79	Sedang

NO	Minat_Baca	KTG	Kebiasaan_Menyimak_berita	KTG	Kemampuan_Menulis	KTG
60	93	Tinggi	81	Tinggi	91	Tinggi
61	75	Sedang	69	Sedang	86	Sedang
62	58	Sedang	59	Sedang	84	Sedang
63	79	Sedang	64	Sedang	79	Sedang
64	66	Sedang	54	Sedang	78	Sedang
65	65	Sedang	69	Sedang	82	Sedang
66	66	Sedang	62	Sedang	79	Sedang
67	81	Tinggi	87	Tinggi	90	Tinggi
68	81	Tinggi	88	Tinggi	87	Tinggi
69	72	Sedang	70	Sedang	78	Sedang
70	74	Sedang	70	Sedang	81	Sedang
71	80	Sedang	64	Sedang	79	Sedang
72	81	Tinggi	81	Tinggi	90	Tinggi
73	84	Tinggi	80	Tinggi	87	Tinggi
74	68	Sedang	55	Sedang	81	Sedang
75	81	Tinggi	78	Tinggi	88	Tinggi
76	84	Tinggi	87	Tinggi	89	Tinggi
77	81	Tinggi	78	Tinggi	89	Tinggi
78	65	Sedang	77	Sedang	79	Sedang
79	75	Sedang	73	Sedang	82	Sedang
80	75	Sedang	76	Sedang	82	Sedang
81	67	Sedang	70	Sedang	84	Sedang
82	72	Sedang	67	Sedang	82	Sedang
83	74	Sedang	63	Sedang	86	Sedang
84	66	Sedang	70	Sedang	80	Sedang
85	76	Sedang	73	Sedang	79	Sedang
86	78	Sedang	64	Sedang	77	Sedang
87	68	Sedang	65	Sedang	79	Sedang
88	68	Sedang	66	Sedang	81	Sedang
89	67	Sedang	68	Sedang	80	Sedang
90	77	Sedang	55	Sedang	85	Sedang
91	65	Sedang	58	Sedang	83	Sedang
92	73	Sedang	54	Sedang	82	Sedang
93	75	Sedang	73	Sedang	81	Sedang
94	69	Sedang	72	Sedang	84	Sedang
95	57	Sedang	59	Sedang	81	Sedang
96	60	Sedang	61	Sedang	80	Sedang
97	63	Sedang	59	Sedang	80	Sedang
98	74	Sedang	57	Sedang	83	Sedang
99	74	Sedang	64	Sedang	82	Sedang
100	68	Sedang	72	Sedang	83	Sedang
101	66	Sedang	65	Sedang	77	Sedang
102	73	Sedang	69	Sedang	81	Sedang
103	77	Sedang	66	Sedang	78	Sedang
104	81	Tinggi	82	Tinggi	89	Tinggi
105	56	Sedang	69	Sedang	77	Sedang
106	67	Sedang	66	Sedang	77	Sedang
107	63	Sedang	72	Sedang	82	Sedang
108	63	Sedang	68	Sedang	85	Sedang
109	60	Sedang	64	Sedang	77	Sedang
110	74	Sedang	60	Sedang	77	Sedang
111	57	Sedang	66	Sedang	78	Sedang
112	67	Sedang	58	Sedang	77	Sedang
113	56	Sedang	62	Sedang	79	Sedang
114	78	Sedang	59	Sedang	81	Sedang
115	61	Sedang	57	Sedang	80	Sedang
116	82	Tinggi	83	Tinggi	89	Tinggi
117	61	Sedang	77	Sedang	82	Sedang
118	72	Sedang	58	Sedang	79	Sedang
119	54	Sedang	56	Sedang	86	Sedang
120	63	Sedang	76	Sedang	78	Sedang
121	66	Sedang	63	Sedang	85	Sedang

NO	Minat_Baca	KTG	Kebiasaan_Menyimak_berita	KTG	Kemampuan_Menulis	KTG
122	81	Tinggi	85	Tinggi	88	Tinggi
123	60	Sedang	62	Sedang	80	Sedang
124	85	Tinggi	81	Tinggi	87	Tinggi
125	82	Tinggi	83	Tinggi	90	Tinggi
126	85	Tinggi	83	Tinggi	92	Tinggi
127	67	Sedang	56	Sedang	80	Sedang
128	65	Sedang	67	Sedang	77	Sedang
129	54	Sedang	61	Sedang	82	Sedang
130	67	Sedang	69	Sedang	80	Sedang
131	95	Tinggi	82	Tinggi	97	Tinggi
132	73	Sedang	73	Sedang	81	Sedang
133	79	Sedang	76	Sedang	78	Sedang
134	64	Sedang	56	Sedang	77	Sedang
135	65	Sedang	53	Sedang	78	Sedang
136	54	Sedang	62	Sedang	79	Sedang
137	80	Sedang	64	Sedang	79	Sedang
138	67	Sedang	53	Sedang	85	Sedang
139	67	Sedang	59	Sedang	80	Sedang
140	64	Sedang	69	Sedang	84	Sedang
141	79	Sedang	67	Sedang	78	Sedang
142	79	Sedang	56	Sedang	85	Sedang
143	74	Sedang	61	Sedang	80	Sedang
144	78	Sedang	58	Sedang	80	Sedang
145	68	Sedang	73	Sedang	77	Sedang
146	63	Sedang	70	Sedang	78	Sedang
147	61	Sedang	70	Sedang	84	Sedang
148	59	Sedang	63	Sedang	79	Sedang
149	69	Sedang	58	Sedang	82	Sedang
150	62	Sedang	73	Sedang	80	Sedang
151	58	Sedang	64	Sedang	79	Sedang
152	89	Tinggi	85	Tinggi	91	Tinggi
153	69	Sedang	59	Sedang	78	Sedang
154	88	Tinggi	82	Tinggi	87	Tinggi
155	88	Tinggi	82	Tinggi	97	Tinggi
156	58	Sedang	75	Sedang	83	Sedang
157	65	Sedang	75	Sedang	84	Sedang
158	85	Tinggi	80	Tinggi	92	Tinggi
159	92	Tinggi	90	Tinggi	93	Tinggi
160	95	Tinggi	92	Tinggi	94	Tinggi
161	90	Tinggi	92	Tinggi	97	Tinggi
162	62	Sedang	65	Sedang	86	Sedang
163	73	Sedang	58	Sedang	82	Sedang
164	65	Sedang	69	Sedang	81	Sedang
165	96	Tinggi	92	Tinggi	93	Tinggi
166	67	Sedang	56	Sedang	86	Sedang
167	66	Sedang	59	Sedang	80	Sedang
168	90	Tinggi	81	Tinggi	87	Tinggi
169	75	Sedang	75	Sedang	78	Sedang
170	71	Sedang	65	Sedang	86	Sedang
171	78	Sedang	58	Sedang	80	Sedang
172	68	Sedang	73	Sedang	85	Sedang
173	62	Sedang	60	Sedang	82	Sedang
174	90	Tinggi	79	Tinggi	87	Tinggi

**B. Hasil Perhitungan Data
dengan Program SPSS versi 13**

1. PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

a. MINAT MEMBACA

Min	48
Max	107
R	59
N	174
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.39381252
\approx	8
P	7.38
\approx	7.4

No.	Interval			F	%
1	100.5	-	107.9	3	2%
2	93	-	100.4	4	2%
3	85.5	-	92.9	13	7%
4	78	-	85.4	33	19%
5	70.5	-	77.9	35	20%
6	63	-	70.4	53	30%
7	55.5	-	62.9	24	14%
8	48	-	55.4	9	5%
Jumlah				174	100%

b. KEBIASAAN MENYIMAK MEMBACA

Min	47
Max	99
R	52
N	174
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.39381252
\approx	8
P	6.50
\approx	6.5

No.	Interval			F	%
1	93.2	-	99.7	3	2%
2	86.6	-	93.1	10	6%
3	80	-	86.5	18	10%
4	73.4	-	79.9	17	10%
5	66.8	-	73.3	46	26%
6	60.2	-	66.7	40	23%
7	53.6	-	60.1	37	21%
8	47	-	53.5	3	2%
Jumlah				174	100%

c. KEMAMPUAN MENULIS

Min	67
Max	97
R	30
N	174
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.39381252
\approx	8
P	3.75
\approx	3.8

No.	Interval			F	%
1	94.3	-	98.1	3	2%
2	90.4	-	94.2	16	9%
3	86.5	-	90.3	47	27%
4	82.6	-	86.4	35	20%
5	78.7	-	82.5	52	30%
6	74.8	-	78.6	19	11%
7	70.9	-	74.7	1	1%
8	67	-	70.8	1	1%
Jumlah				174	100%

2. RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Minat_Baca					
Skor Max	4	x	27	=	108
Skor Min	1	x	27	=	27
Mi	135	/	2	=	67.5
Sdi	81	/	6	=	13.5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	81.00	
Sedang	:	54.00	\leq	X	< 81.00
Rendah	:	X	<	54.00	

Kebiasaan_Menyimak_berita					
Skor Max	4	x	26	=	104
Skor Min	1	x	26	=	26
Mi	130	/	2	=	65
Sdi	78	/	6	=	13
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	78.00	
Sedang	:	52.00	\leq	X	< 78.00
Rendah	:	X	<	52.00	

Kemampuan_Menulis					
Skor Max				=	97.00
Skor Min				=	67.00
Mi	164.00	/	2	=	82.00
Sdi	30.00	/	6	=	5.00
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	87.00	
Sedang	:	77.00	\leq	X	< 87.00
Rendah	:	X	<	77.00	

3. HASIL UJI KATEGORIS

Frequencies

Minat_Baca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	24.7	24.7	24.7
	Sedang	130	74.7	74.7	99.4
	Rendah	1	.6	.6	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

Kebiasaan_Menyimak_berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	24.7	24.7	24.7
	Sedang	130	74.7	74.7	99.4
	Rendah	1	.6	.6	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

Kemampuan_Menulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	24.7	24.7	24.7
	Sedang	130	74.7	74.7	99.4
	Rendah	1	.6	.6	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

4. HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Minat_Baca	Kebiasaan_Menyimak_berita	Kemampuan_Menulis
N	Valid	174	174	174
	Missing	0	0	0
Mean		72.6667	69.6954	83.4080
Median		72.0000	69.0000	82.0000
Mode		63.00 ^a	58.00 ^a	80.00
Std. Deviation		10.81550	10.89330	5.13181
Minimum		48.00	47.00	67.00
Maximum		107.00	99.00	97.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

5. HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat_Baca	Kebiasaan_Menyimak_berita	Kemampuan_Menulis
N		174	174	174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.6667	69.6954	83.4080
	Std. Deviation	10.81550	10.89330	5.13181
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.081	.131
	Positive	.098	.081	.131
	Negative	-.038	-.052	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292	1.063	1.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.209	.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. HASIL UJI LINIERITAS

Means

Kemampuan_Menulis * Minat_Baca

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Menulis * Minat_Baca	Between Groups	(Combined)	3534.509	42	84.155	10.792	.000
		Linearity	2294.829	1	2294.829	294.290	.000
		Deviation from Linearity	1239.681	41	30.236	1.877	.237
	Within Groups		1021.519	131	7.798		
	Total		4556.029	173			

Kemampuan_Menulis * Kebiasaan_Menyimak_berita

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Menulis * Kebiasaan_Menyimak_ berita	Between Groups	(Combined)	3659.649	39	93.837	14.028	.000
		Linearity	2276.769	1	2276.769	340.355	.000
		Deviation from Linearity	1382.880	38	36.392	1.440	.156
	Within Groups		896.380	134	6.689		
	Total		4556.029	173			

7. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

Correlations		Minat_Baca	Kebiasaan_Menyimak_berita
Minat_Baca	Pearson Correlation	1	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	174	174
Kebiasaan_Menyimak_berita	Pearson Correlation	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. HASIL UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Minat_Baca	Kebiasaan_Menyimak_berita	Kemampuan_Menulis
Minat_Baca	Pearson Correlation	1	.680**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	174	174	174
Kebiasaan_Menyimak_berita	Pearson Correlation	.680**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	174	174	174
Kemampuan_Menulis	Pearson Correlation	.710**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	174	174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

9. HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan_Menyimak_berita, Minat_Baca	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemampuan_Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.592	3.27595

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Menyimak_berita, Minat_Baca

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2720.884	2	1360.442	126.767	.000 ^a
	Residual	1835.145	171	10.732		
	Total	4556.029	173			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Menyimak_berita, Minat_Baca

b. Dependent Variable: Kemampuan_Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.024	1.802		30.533	.000
	Minat_Baca	.202	.031	.426	6.433	.000
	Kebiasaan_Menyimak_berita	.197	.031	.417	6.301	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Menulis

C. Data Pengkategorisasian

LAMPIRAN 4
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Desi Tri Pikasari No. Mhs. : 09201249016
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Hubungan antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan
menulis narasi singkat siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Lokasi : Klaten
Waktu : Maret - Mei 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2013
Pemohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Suraso, M.Pd, M.Ts
NIP 19600630 198601 1001

Desi Tri Pikasari



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0215h/UN.34.12/DT/11/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Februari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY,
Jl.Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Hubungan Antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi sugestif siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DESI TRI PIKASARI
NIM : 09201244016
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan Pendidikan FBS,
Prof. Dr. H. Utami, S.E.
NIP. 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Nomor : 074 / 287/ Kesbang / 2013
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 0215h/UN.34.12/DT/II/2013
 Tanggal : 26 Februari 2013
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **HUBUNGAN ANTAR MINAT BACA DAN KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2012/2013** ", kepada :

Nama : DESI TRI PIKASARI
 NIM : 09201244016
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah Penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul Penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
 BADAN KESBANGLINMAS DIY
 SEKRETARIS



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
 1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
 2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0515 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 287 / Kesbang / 2013. Tanggal 28 Februari 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : DESI TRI FIKASARI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Suroso.
 6. Judul Penelitian : Hubungan Antar Minat Baca Dan Kebiasaan Menyimak Berita Dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012 / 2013.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

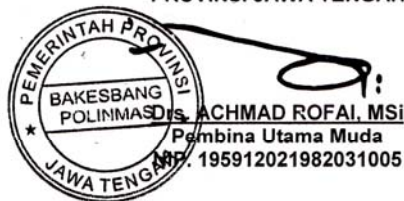
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret 2013 s.d Juni 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 04 Maret 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Klaten, 21 Maret 2013

KEPADA YTH.

Nomor : 072/310/III/09

Lampiran: -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

1. MAJELIS TAKLIM MUHAMMADIYAH
 KAB.KLATEN

2. KEPSEK SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah, Tanggal 4 Maret 2013 Nomor: 070/ 0515/ 2013 Perihal Rekomendasi Survey/ Riset di Kabupaten Klaten, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah /Instansi Saudara akan dilaksanakan penelitian/ pencarian data oleh :

Nama /NIM : DESI TRI PIKASARI / 09201244016
 Alamat : Jl.Kolombo Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PBSI Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Penanggungjawab : DR.SUROSU
 Judul/ Topik : "HUBUNGAN ANTAR MINAT BACA DAN KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2012/2013",
 Jangka Waktu : 3 Bulan (21 Maret 2013 s/d 21 Juni 2013)
 Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Softt Copy Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar haranya kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya


 BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Sekretaris
 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198802 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
2. Kepala Disdik Kab.Klaten;
3. Ka. Prodi PBSI FBS UNY;
4. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411

Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor : 036/III.4/B/2013

Klaten, 09 Jumadil Awal 1434 H

Lamp : -

21 Maret 2013 M

Hal : Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Klaten

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara nomor : 072/310/III/09 tentang Surat Permohonan Ijin Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

Nama : DESI TRI PIKASARI
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09201244016
Judul : Hubungan Antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita Dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siwa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013.
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M. Hum
NBM. 723 933



Sekretaris

Drs. Wildan Taufiq
NBM. 675.255

Tembusan :

1. Sdr. DESI TRI PIKASARI
2. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TERAKREDITASI A

Website : <http://smkmuh2klaten.sch.id> e-mail : admin@smkmuh2klaten.sch.id
Alamat : Jl. Mayor Kusmanto, Setran, Gergunung, Klaten Utara ☎ (0272) 321186, fax. 0272) 321186

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6438/SMK M/D2/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara :

Nama : Dra. Hj. Wafir
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Desi Tri Pikasari
NIM : 09201244016

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan judul :

" Hubungan Antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita Dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013 "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat hendaknya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 3 April 2013

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Wafir
NIP. -